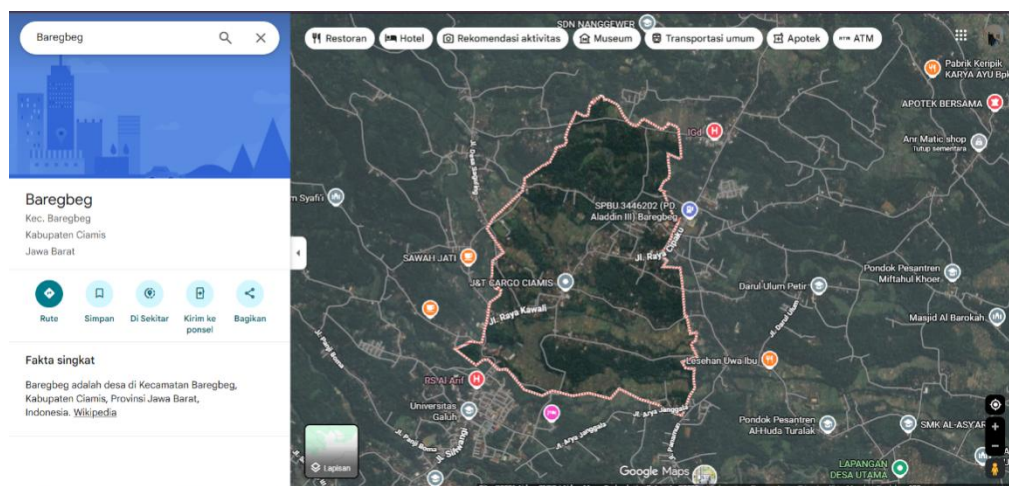


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini berada di Desa Baregbeg yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Desa ini menunjukkan peran yang cukup penting sebagai salah satu wilayah yang mulai menginisiasi penerapan konsep *Smart Village* dalam kerangka penguatan transformasi digital di tingkat pemerintahan desa. Dari sisi karakteristik wilayah, Desa Baregbeg didominasi oleh area permukiman penduduk dan sektor pertanian yang menjadi tumpuan utama aktivitas ekonomi masyarakat. Kondisi geografis yang relatif mudah diakses, ditunjang dengan ketersediaan infrastruktur berbasis teknologi, khususnya dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan publik serta efektivitas tata kelola pemerintahan desa.



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/omrXfg9nxKh4xHV78>, 2026

Gambar 4. 1

Maps Lokasi Penelitian

1.1.1 Visi dan Misi Pemerintah Desa Baregbeg

Visi dari Desa Baregbeg yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Baregbeg Yang Mantap, Mandiri, Aman, Nyaman, Transparan Dan Peduli.” Adapun Misi dari Desa Bargbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ialah :

1. Mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam bidang Sosial ekonomi dan budaya;
2. Meningkatkan situasi aman dan konusif di wilayah Desa Baregbeg;
3. Mewujudkan rasa nyaman bagi masyarakat dalam melakukan aktifitasnya;
4. Mewujudkan transparansi tata kelola keuangan dan akuntabilitas publik di Desa Baregbeg;
5. Mewujudkan kehidupan yang agamis di Desa Baregbeg;
6. Meningkatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah desa terhadap berbagai permasalahan kesehatan, permasalahan pendidikan, permasalahan olahraga, permasalahan sosial dan lingkungan alam sekitar.

4.1.2 Tugas, Fungsi Kedudukan dan Susunan Organisasi di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Penyelenggaraan pemerintahan di Desa Baregbeg mencakup pelaksanaan kewenangan desa yang diarahkan pada pengelolaan urusan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembinaan dan pemberdayaan kehidupan sosial secara berkesinambungan. Peran tersebut diwujudkan melalui penyediaan layanan administrasi pemerintahan dan pelayanan publik, pelaksanaan program pembangunan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, serta Upaya menjaga

stabilitas ketentraman dan kapasitas masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Tanggung jawab lainnya mencakup pengelolaan keuangan dan asset desa yang dilaksanakan secara transparan dan akuntabel, disertai pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak untuk menunjang efektivitas dan efisiensi pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat.

Secara kelembagaan, Pemerintah Desa Baregbeg menempati posisi sebagai unsur pelaksana pemerintahan desa yang berada dalam lingkup administratif Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Kedudukannya merupakan bagian integral dari sistem pemerintahan daerah yang diberi kewenangan dalam mengatur dan mengelola kepentingan masyarakat setempat. Pelaksanaan kewenangan tersebut didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal-usul, serta nilai-nilai adat istiadat yang diakui dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam struktur pemerintahan desa, Kepala Desa memegang peran utama sebagai pemimpin yang memiliki posisi strategis dalam menggerakkan penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain menjalankan fungsi kepemimpinan administratif, Kepala Desa juga berperan sebagai representasi pemerintah pada tingkat lokal dalam menjembatani kepentingan masyarakat dengan kebijakan pemerintah yang lebih luas.

Susunan organisasi Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis terdiri dari:

1. Kepala Desa
2. Sekretaris Desa
3. Kepala Urusan, membawakan :

- a. Kaur Tata Usaha dan Umum
 - b. Kaur Keuangan
 - c. Kaur Perencanaan
4. Kepala Seksi, membawakan :
- a. Kasi Pemerintahan
 - b. Kasi Kesejahteraan
 - c. Kasi Pelayanan
5. Kepala Dusun membawakan :
- a. Kadus Desa
 - b. Kadus Baregbeg
 - c. Kadus Ciwahangan
 - d. Kadus Ciwalung

Adapun tugas dan fungsi dari masing-masing jabatan sebagaimana penjelasan berikut :

1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa juga bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembiayaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.
- 2) Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa.

- 3) Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa.
- 4) Menetapkan Peraturan Desa.
- 5) Membina kehidupan masyarakat dan menjaga ketentraman serta ketertiban.
- 6) Pengembangan perekonomian desa dan sumber pendapatan desa.
- 7) Mewakili desa di dalam maupun di luar pengadilan.
- 8) Menjalani kerja sama dengan pihak ketiga.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa bertugas untuk membantu Kepala Desa dalam pengelolaan administrasi pemerintahan desa. Dalam hal pengelolaan administrasi, menyusun rencana kerja, menyiapkan bahan perumusan kebijakan, koordinasi perangkat desa, serta pengelolaan keuangan, arsip, dan laporan pemerintahan agar berjalan efektif dan efisien.

Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- 2) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana dan sarana kantor.
- 3) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengelolaan administrasi keuangan.
- 4) Melaksanakan urusan perencanaan seperti penyusunan APBDes dan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- 5) Mengoordinasikan seluruh kegiatan perangkat desa.

3. Kepala Urusan

Kepala Urusan membantu Sekretaris Desa dalam administrasi pendukung, di mana Kaur Tata Usaha, dan Umum menangani surat-menyurat dan kearsipan, Kaur Keuangan mengelola anggaran dan laporan keuangan, serta Kaur Perencanaan Menyusun dokumen perencanaan dan evaluasi program desa.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Urusan (Kaur) memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Kaur Tata Usaha dan Umum

- a. Melaksanakan administrasi umum dan ketatausahaan
- b. Mengelola arsip, surat-menyurat, dan inventaris desa.
- c. Menyediakan kebutuhan perlengkapan kantor desa.

2) Kaur Keuangan

- a. Menyusun rancana anggaran desa.
- b. Melaksanakan penatausahaan keuangan desa.
- c. Menyusun laporan keuangan desa.
- d. Melakukan pertanggungjawaban keuangan desa.

3) Kaur Perencanaan

- a. Menyusun dokumen perencanaan pembangunan desa (RPJMDes, RKPDes).
- b. Mengoordinasikan perencanaan program dan kegiatan desa.
- c. Melakukan mentoring dan evaluasi program desa.

4. Kepala Seksi

Kepala Seksi melaksanakan kegiatan teknis sesuai bidangnya, meliputi

administrasi pemerintahan, pembangunan kesejahteraan masyarakat, dan pelayanan publik, termasuk pengelolaan data kependudukan, kegiatan sosial ekonomi, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Seksi (Kasi) memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Kasi Pemerintahan

- a. Melaksanakan administrasi pemerintahan desa.
- b. Mengelola administrasi kependudukan.
- c. Membina ketertiban, keamanan, dan penegakan peraturan desa.

2) Kasi Kesejahteraan

- a. Melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan sosial, dan budaya.
- b. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Mengelola program bantuan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) Kasi Pelayanan

- a. Memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat.
- b. Menangani pengaduan dan aspirasi masyarakat terkait pelayanan.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui inovasi pelayanan desa.

5. Kepala Dusun

Kepala Dusun membantu pelaksanaan pemerintahan di wilayah dusun dengan melakukan pembinaan masyarakat, pendataan, penyampaian informasi, koordinasi pembangunan, serta menjaga ketertiban dan menyalurkan aspirasi

masyarakat.

Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Dusun (Kadus) memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembinaan masyarakat di wilayah dusun.
- 2) Menyampaikan informasi dan kebijakan pemerintah desa kepada masyarakat.
- 3) Mengoordinasikan pelaksanaan pembangunan di tingkat dusun.
- 4) Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan dusun.
- 5) Menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa.

4.1.3 Keadaan Sumber Daya Manusia Aparatur Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Sumber daya manusia (SDM) aparatur Desa Baregbeg memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintah desa sekaligus menjadi faktor kunci dalam implementasi *Smart Village*. Struktur aparatur yang telah sesuai ketentuan serta jumlah yang menandai menjadi modal dasar. Namun keberhasilan *Smart Village* sangat ditentukan oleh kualitas SDM, terutama dalam kemampuan memanfaatkan teknologi dan mengembangkan inovasi pelayanan publik.

Dari sisi kualitas, variasi pendidikan dan pengalaman kerja memengaruhi kompetensi aparatur dalam administrasi, pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi informasi. Meskipun telah dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis, masih terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital dan belum meratanya kompetensi. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas berbasis teknologi menjadi penting untuk mendukung optimalisasi *Smart Village* dan peningkatan kualitas

pelayanan publik.

Tabel 4. 1

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1.	SLTA	6
2.	S1	6
Jumlah Keseluruhan		12

Sumber: Renstra Desa Baregbeg Kec. Baregbeg Kab.Ciamis 2026

Berdasarkan pada table 4.1 keseluruhan pegawai Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis diyakini bahwa para pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat mendukung pelaksanaan pelayanan publik di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Adapun jumlah pegawai Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis berdasarkan pada usia, sebagai berikut :

Tabel 4. 2

JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN USIA

No.	Usia (Tahun)	Jumlah
1.	21-31	3
2.	32-42	2
3.	43-53	4
4.	54-64	3
Jumlah Keseluruhan		12

Sumber: Renstra Desa Baregbeg Kec. Baregbeg Kab.Ciamis 2026

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh pegawai Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis lebih banyak pada tingkat usia produktif. Dengan usia tersebut diyakini bahwa seluruh pegawai akan sangat mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam melaksanakan berbagai

inovasi pelayanan publik. Sehingga hal tersebut dapat mendukung keberhasilan inovasi pemerintah desa dalam program *Smart Village* di desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Adapun jumlah pegawai Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis berdasarkan kemampuan penguasaan teknologi sebagai berikut :

Tabel 4. 3
JUMLAH PEGAWAI BERDASARKAN MASA KERJA

No	Jabatan	Masa Kerja
1.	Kepala Desa	2 Tahun
2.	Sekretaris Desa	9 Tahun
3.	Kaur Tata Usaha dan Umum	4 Tahun
4.	Kaur Keuangan	3 Tahun
5.	Kaur Perencanaan	4 Tahun
6.	Kasi Pemerintahan	3 Tahun
7.	Kasi Kesejahteraan	9 Tahun
8.	Kasi Pelayanan	3 Tahun
9.	Kadus Desa	9 Tahun
10.	Kadus Baregbeg	9 Tahun
11.	Kadus Ciwahangan	5 Tahun
12.	Kadus Ciwalung	9 Tahun

Sumber: Renstra Desa Baregbeg Kec. Baregbeg Kab.Ciamis 2026

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa masa kerja pegawai Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis cukup beragam, mulai dari pegawai dengan masa kerja yang relatif baru hingga pegawai yang telah lama bekerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki pengalaman kerja yang berbeda-beda dalam menjalankan tugas dan fungsi pemerintah desa. Dengan adanya variasi masa kerja, diyakini bahwa pegawai Desa Baregbeg mampu mendukung pelaksanaan inovasi dalam program *Smart Village*.

4.1.4 Inovasi Dalam Program Smart Village di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Sarana dan prasarana di Desa Baregbeg, Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang mendukung implementasi program *Smart Village* mencakup infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi serta fasilitas pendukung pelayanan publik berbasis digital. Ketersediaan jaringan internet, perangkat komputer di kantor desa, serta sistem informasi desa menjadi elemen utama dalam menunjang digitalisasi pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat. Selain itu, dukungan infrastruktur dasar seperti jaringan listrik yang stabil dan akses komunikasi yang memadai turut memperkuat operasional layanan berbasis teknologi. Keberadaan sarana tersebut memungkinkan pemerintah desa untuk mengembangkan inovasi pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien.

Adapun inovasi yang dikembangkan oleh Desa Baregbeg dalam Program *Smart Village* antara lain sebagai berikut :

1. Digitalisasi Pelayanan Desa (E-Office Desa)

Penerapan E-Office di Desa Baregbeg merupakan langkah strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang modern dan berbasis teknologi sebagai bagian dari implementasi *Smart Village*. Sistem ini tidak hanya mencakup digitalisasi administrasi seperti pembuatan surat dan pengarsipan dokumen, tetapi juga mendukung integrasi data kependudukan serta pengelolaan informasi secara lebih sistematis. Dengan adanya E-Office proses pelayanan menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap

[illegible]

Gambar 4. 2
E-Office Desa

Pengembangan website Desa Baregbeg berperan sebagai media digital resmi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa dalam kerangka *Smart Village*. Website ini tidak hanya menyajikan informasi umum seperti profil desa dan berita kegiatan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai promosi potensi desa, penjualan produk UMKM. Informasi yang lebih luas bagi masyarakat, pihak eksternal.



3. Pelatihan Digitalisasi Produk UMKM

Pelatihan digitalisasi produk UMKM di Desa Baregbeg merupakan upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam menghadapi era ekonomi digital. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penggunaan platform digital, tetapi juga mencakup aspek pengemasan produk, branding, serta pemanfaatan teknologi dalam manajemen usaha. Program ini berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal dengan mendorong UMKM agar lebih adaptif terhadap pengembangan teknologi, sehingga mampu memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan.



Sumber: <https://www.instagram.com/p/CnQpf4vPJ3f> 2026

Gambar 4. 4

Pelatihan Digitalisasi Produk UMKM

4. Pelatihan Fotografi dan Videografi

Pelatihan fotografi dan videografi memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan konten digital yang berkualitas sebagai bagian dari strategi promosi desa. Keterampilan ini memungkinkan masyarakat Desa Baregbeg untuk menghasilkan visual yang menarik dan profesional dalam mempromosikan produk UMKM maupun potensi desa lainnya



Sumber: https://www.instagram.com/p/C_QS38SvqDD, 2026

Gambar 4. 5

Pelatihan Fotografi dan Videografi

5. Pelatihan Digital Marketing

Pelatihan digital marketing merupakan langkah lanjutan dalam mendukung pemasaran produk berbasis teknologi di Desa Baregbeg. program ini memberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran melalui media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya, termasuk teknik promosi, segmentasi pasar seta analisis perilaku konsumen. Program ini turut mrndorong peningkatan pendapatan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa.



Sumber: <https://www.instagram.com/reel/DCYPxqhP7Sn> 2026

Gambar 4. 6
Pelatihan Digital Marketing

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Informan

Subjek penelitian atau informan yang diambil pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang dinilai paham mengenai program *Smart Village* terutama pada inovasi website desa, khususnya di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4

KAREKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	6
2.	Perempuan	1
Jumlah Keseluruhan		7

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui terdapat 7 informan dengan jenis kelamin yang berbeda, terdapat 6 jenis kelamin laki-laki dan 1 jenis kelamin perempuan. Dalam hal ini terdapat kontribusi antara informan berjenis kelamin laki-laki dan informan berjenis kelamin perempuan. Sehingga keseluruhan informan diyakini dapat memberikan informasi mengenai program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya karakteristik informan berdasarkan tingkat usia pada penelitian

ini dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4. 5
KARAKTERISTIK BERDASARKAN TINGKAT USIA

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	32-42	2
2.	43-53	1
3.	54-64	4
Jumlah Keseluruhan		7

Sumber: Hasil Penelitian 2026

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh informan berada pada tingkat usia yang produktif dan mobilitas tinggi. Dengan usia tersebut diharapkan dapat memberikan inovasi dan kreatifitas serta mengetahui informasi lebih detail mengenai inovasi dalam program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh informan dapat dilihat melalui tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4. 6
KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SLTA	4
2.	S1	3
Jumlah Keseluruhan		7

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa sebanyak 4 orang berpendidikan SLTA/Sederajat, 3 Orang berpendidikan S1. Hal ini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan informan bervariasi namun memungkinkan untuk memahami inovasi dalam program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan

Baregbeg Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya untuk mengetahui karakteristik informan berdasarkan pekerjaan/jabatan informan dapat dilihat melalui tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4. 7

KARAKTERISTIK INFORMAN BERDASARKAN JABATAN

No.	Pekerjaan/Jabatan	Jumlah (Orang)
1.	Kepala Desa	1
2.	Kasi Pelayanan	1
3.	Ketua BPD	1
4.	Kadus	4
Jumlah Keseluruhan		7

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa informan yang berasal dari Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sebanyak 6 (enam) orang. 1 (satu) kepala desa, 1 (satu) kasi pelayanan, 4 (empat) kepala dusun. Dan yang berasal dari Badan Permusyawaratan Desa Baregbeg 1 (satu) orang ketua BPD. Dengan demikian, informan dianggap mempunyai wawasan dan pemahaman lebih detail mengenai inovasi pemerintah desa dalam program *Smart Village*.

4.2.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini mengenai Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang diukur melalui teori inovasi dari Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25), menyatakan bahwa inovasi memiliki beberapa atribut sebagai berikut: *Relative advantage* (Kemanfaatan), *Compatibility* (Kesesuaian), *Complexity* (Kompleksitas), *Triability* (Aplikasi), *Observability* (Pengamatan). Artinya dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan inovasi

pemerintah desa dalam program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis sesuai dengan temuan permasalahan di lapangan.

Teori inovasi dari Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25), menyatakan bahwa inovasi memiliki beberapa atribut yaitu sebagai berikut :

1. *Relative advantage* (Kemanfaatan)
2. *Compatibility* (Kesesuaian)
3. *Complexity* (Kompleksitas)
4. *Triability* (Aplikasi)
5. *Observability* (Pengamatan)

Adapun dimensi-dimensi tersebut dapat diuraikan ke dalam beberapa indikator sebagai berikut :

1. *Relative advantage* (Kemanfaatan)

Konsep ini merujuk pada tingkat keunggulan suatu inovasi apabila dibandingkan dengan sistem yang digunakan sebelumnya, yang dapat dilihat dari peningkatan efisiensi, mutu layanan, transparansi, serta kecepatan dalam bekerja. Semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna, maka semakin besar pula kemungkinan inovasi tersebut diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui melalui media wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. **Website desa dalam program *Smart Village* mempermudah aparatur dan masyarakat dalam mengakses informasi desa lebih mudah dan**

cepat.

Untuk mengetahui bagaimana website desa dalam program *Smart Village* mempermudah aparaturnya dan masyarakat dalam mengakses informasi desa lebih mudah dan cepat, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau bicara kemanfaatan website desa, memang sangat terasa sekali lebih cepat. Informasi dari perangkat desa sampai ke RW dan RT jadi lebih mudah dan cepat sampai. Keberadaan website desa dalam program Smart Village juga sangat membantu aparaturnya dalam bekerja, karena informasi bisa diakses dengan cepat, tidak harus menunggu lama seperti sebelumnya yang masih manual. Jadi komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat jadi lebih mudah dan efisien.”

Kemudian informan 2 (kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Pendapat dari BPD jadi dengan adanya website desa sekarang informasi jadi lebih cepat. masyarakat tidak perlu datang ke desa, kalau seumpamanya ingin tau tentang desa bisa langsung buka website. Jadi sekarang tidak seperti zaman dulu yang terbatas dan lambat, sekarang dengan adanya teknologi canggih dan juga informasi bisa cepat tersebar.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Website desa ini sangat penting karena menjadi sarana keterbukaan informasi. Sekarang hampir semua informasi desa seperti APBDes, kegiatan, dan laporan keuangan sudah dimuat di website. Selain itu, pelayanan administrasi juga mulai terintegrasi secara digital, jadi mempermudah aparaturnya dan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan, walaupun layanan administrasi juga ada tetapi menunya terpisah ada di

aplikasi E-office desa namanya.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Bagus, menurut saya sebagai kepala dusun, keberadaan website desa membantu meringankan pekerjaan aparatur juga informasi bisa didapat dengan lebih cepat dan akurat, terus untuk meminimalisir biaya dan waktu karena tidak harus selalu datang langsung. Masyarakat juga jadi lebih mudah mendapatkan informasi tanpa harus datang kesini.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi manfaatnya sangat bagus. Tentang semua informasi bisa diakses dengan mudah oleh semua masyarakat, baik dari masyarakat desa baregbeg itu sendiri maupun dari luar desa. Jadi siapa saja yang ingin tau tentang desa bisa langsung melihat melalui website dengan cepat.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Untuk era digital sekarang keberadaan website sangat mempermudah masyarakat untuk mencari informasi desa, terutama terkait kegiatan dan anggaran. Jadi masyarakat bisa langsung melihat informasi seperti dana desa dan penggunaannya melalui website, jadi lebih transparan.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Keberadaannya alhamdulillah untuk website desa sangat membantu dalam penyediaan informasi digital. Dengan adanya website ini, informasi dari pihak desa bisa langsung disampaikan ke masyarakat melalui online, terutama memudahkan aparatur dalam menjalankan tugas.”

Berdasarkan hasil wawancara, keberadaan website desa dalam program *Smart Village* memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap proses penyampaian informasi di Desa Baregbeg. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara manual kini dapat diakses lebih cepat dan efisien melalui media digital. Selain itu, keberadaan website juga membantu aparat desa dalam menjalankan tugas pelayanan informasi secara lebih praktis dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi, website Desa Baregbeg telah dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi desa yang memuat berbagai konten, seperti profil desa, kegiatan, data umum desa, berita, dan informasi lainnya. Website tersebut dapat diakses melalui perangkat telepon genggam maupun komputer dengan tampilan yang responsif serta memiliki menu navigasi yang memudahkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, aparat desa terlihat memanfaatkan halaman administrasi website untuk mengunggah dan memperbarui informasi desa sehingga informasi dapat dipublikasikan secara daring. Meskipun demikian, pembaruan konten belum dilakukan secara konsisten sehingga masih terdapat informasi yang belum diperbarui.

Smith dan Bakker (Wijaya et al., 2024:47) menjelaskan bahwa teknologi memungkinkan masyarakat mengakses layanan pemerintah dari mana saja dan kapan saja tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintah.

Berdasarkan teori tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa telah mengubah mekanisme penyampaian informasi dari yang sebelumnya dilakukan secara langsung menjadi berbasis digital. Kemudahan akses informasi tersebut menunjukkan bahwa website desa telah menjalankan

fungsi sebagai media pelayanan publik berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa website desa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, implementasi website desa sebagai bagian dari program *Smart Village* telah memberikan nilai tambah terhadap pelayanan publik karena mampu meningkatkan aksesibilitas informasi, mempercepat penyampaian informasi, serta mendukung efektivitas kinerja aparatur desa dibandingkan sistem pelayanan yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, indikator website desa dalam program *Smart Village* mempermudah aparatur dan masyarakat dalam mengakses informasi desa lebih mudah dan cepat dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi website desa dalam program *Smart Village* di Desa Baregbeg telah memberikan keunggulan relatif terutama dalam aspek kemudahan akses informasi dan peningkatan keterbukaan informasi publik. Transformasi dari sistem manual ke digital pada dasarnya telah mengubah pola distribusi informasi yang sebelumnya bersifat terbatas ruang dan waktu menjadi lebih terbuka dan dapat diakses secara *real-time*. Namun demikian, keunggulan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Hal ini tercermin dari masih ditemukannya ketidakteraturan dalam pembaruan informasi serta belum meratanya pemanfaatan website oleh masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa problem utama bukan terletak pada ketersediaan teknologi, melainkan pada aspek pengelolaan

konten dan literasi digital pengguna. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keunggulan relatif website desa lebih dominan pada aspek potensi sistem, bukan pada optimalisasi implementasi.

b. Pengeluaran desa berkurang karena banyak proses yang sudah dilakukan secara online.

Untuk mengetahui bagaimana pengeluaran desa berkurang karena banyak proses yang sudah dilakukan secara online, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, dengan adanya sistem online lewat website desa memang jadi lebih hemat pengeluaran. Walaupun di awal ada biaya untuk pembuatan dan operasional, tapi ke depannya justru lebih efisien, terutama untuk biaya administrasi dan penyebaran informasi yang sekarang jadi lebih kecil dibanding sebelumnya.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Dilihat dari pengeluaran, jelas lebih hemat. Contohnya untuk pembelian ATK, sekarang tidak perlu sering cetak karena dokumen bisa langsung dikirim berbentuk PDF.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Penggunaan website desa sebenarnya belum terlalu berdampak langsung pada pengeluaran desa, karena saat ini lebih difungsikan sebagai media

penyampaian informasi. Tapi, keberadaannya tetap membantu dalam mengurangi biaya, terutama untuk kebutuhan cetak. Informasi sebelumnya harus dicetak dan dibagikan, sekarang bisa diakses secara online, sehingga penggunaan alat tulis kantor (ATK) bisa dikurangi dan pengeluaran desa jadi lebih efisien.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Penggunaan sistem online ini cukup membantu dari segi biaya. Beberapa pengeluaran seperti kertas, administrasi, dan bahkan perjalanan bisa dikurangi. Jadi anggaran desa lebih hemat dan bisa dialihkan ke kebutuhan lain yang lebih penting.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi kalau untuk pengeluaran, mungkin tidak terlalu terasa langsung perubahannya. Tapi lebih ke arah pengelolaan yang jadi lebih rapi, karena semua sudah tercatat secara digital, jadi pengeluaran bisa lebih terkontrol.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Menurut saya, penggunaan website desa memang berpengaruh dalam menghemat pengeluaran. Sekarang informasi bisa langsung disampaikan lewat website, jadi tidak perlu lagi banyak cetak seperti dulu, dan itu cukup mengurangi biaya.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau saat ini, pengaruhnya ke pengeluaran belum terlalu terasa karena penggunaan websitenya sendiri belum maksimal. Tapi kalau ke depannya

semua sudah lebih digital, mungkin pengaruh ke pengeluaran desa akan lebih terlihat. “

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, pemanfaatan website desa dinilai telah memberikan kontribusi terhadap efisiensi pengeluaran desa, meskipun dampaknya belum dirasakan secara optimal. Efisiensi tersebut terutama terlihat dari berkurangnya kebutuhan penggunaan alat tulis kantor (ATK), pencetakan dokumen, serta biaya penyebaran informasi karena sebagian informasi desa telah dipublikasikan secara online melalui website. Meskipun demikian, beberapa informan menilai bahwa pengaruh website terhadap efisiensi anggaran masih bersifat terbatas karena pemanfaatannya saat ini lebih difokuskan sebagai media informasi dan belum mendukung penyelenggaraan layanan administrasi desa secara daring. Oleh karena itu, manfaat terhadap penghematan anggaran dipandang masih berpotensi meningkat seiring dengan pengembangan pemanfaatan website dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Berdasarkan hasil observasi, website Desa Baregbeg dimanfaatkan sebagai media publikasi informasi desa, pengumuman, berita, dan dokumentasi kegiatan secara digital. Pemanfaatan website tersebut menunjukkan bahwa sebagian penyampaian informasi telah dilakukan secara daring sehingga kebutuhan penggunaan media cetak untuk publikasi informasi dapat diminimalkan. Namun demikian, website belum menyediakan layanan administrasi desa secara daring sehingga pemanfaatannya masih berfokus sebagai media informasi. Sementara itu, penyampaian dokumen administrasi kepada masyarakat masih dilakukan melalui media komunikasi digital maupun dalam bentuk dokumen fisik, sehingga pemanfaatan website belum sepenuhnya terintegrasi dalam penyelenggaraan

pelayanan administrasi desa.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25), keunggulan relatif menunjukkan tingkat manfaat suatu inovasi dibandingkan sistem sebelumnya, termasuk efisiensi biaya, waktu, dan sumber daya.

Berdasarkan teori tersebut, penerapan website desa dalam program *Smart Village* menunjukkan adanya keunggulan relatif dibandingkan sistem sebelumnya, terutama dalam aspek efisiensi biaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan website sebagai media penyampaian informasi secara digital telah mengurangi kebutuhan penggunaan media cetak dalam publikasi informasi desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa inovasi memberikan efisiensi dalam proses penyampaian informasi dan mendukung penggunaan sumber daya yang lebih hemat dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, indikator pengeluaran desa berkurang karena banyak proses yang sudah dilakukan secara online dapat dikatakan mulai tercapai, meskipun belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui website desa berkontribusi terhadap efisiensi pengeluaran, terutama pada pengurangan biaya cetak, biaya distribusi informasi, serta penggunaan alat tulis kantor. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan prinsip efisiensi inovasi yang menekankan pengurangan biaya operasional melalui substitusi proses manual menjadi digital. Namun demikian, efisiensi tersebut masih bersifat parsial dan belum menjadi pola anggaran yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari masih digunakannya mekanisme konvensional pada beberapa kegiatan administrasi serta belum optimalnya integrasi sistem digital dalam

seluruh proses pelayanan desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya belum sepenuhnya merupakan hasil transformasi sistem, melainkan masih merupakan dampak yang terbatas pada digitalisasi fungsi penyampaian informasi. Dengan demikian, pemanfaatan website belum menjadi sistem utama dalam penyelenggaraan pelayanan desa, melainkan masih berfungsi sebagai pendukung penyampaian informasi secara digital.

c. Aparatur desa mampu menyediakan dan mengelola informasi layanan desa secara lengkap, akurat dan mudah diakses melalui website desa.

Untuk mengetahui bagaimana aparaturnya desa mampu menyediakan dan mengelola informasi layanan desa secara lengkap, akurat dan mudah diakses melalui website desa, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Dengan adanya website desa, informasi layanan jadi lebih lengkap dan jelas, jadi masyarakat lebih mudah memahami dan mengakses tanpa harus datang langsung. Aparatur desa juga rutin memperbarui data agar tetap akurat sesuai kondisi di lapangan. Untuk aksesnya cukup mudah, tinggal cari di internet dan website desa langsung muncul, jadi lebih praktis.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Dilihat dari masyarakat, website desa memudahkan akses informasi layanan, sedangkan dari aparaturnya juga membantu dalam pekerjaan jadi lebih cepat. Informasinya sudah cukup lengkap, dan untuk keakuratan memang perlu rutin diperbarui supaya sesuai dengan kondisi di lapangan. Dari segi akses juga cukup mudah, apalagi sudah mulai disosialisasikan ke masyarakat.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Setelah disediakan di website desa, informasi layanan jadi lebih lengkap dan masyarakat bisa mengakses tanpa harus datang langsung ke kantor desa, jadi lebih transparan. Data juga terus diperbaharui melalui sistem yang terintegrasi agar tetap akurat. Untuk kemudahan akses juga sudah sangat mudah, karena masyarakat bisa melihat informasi kapan saja melalui website desa.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Menurut saya, dengan adanya website desa membuat layanan jadi lebih lengkap, jelas, dan mudah diakses, terutama untuk informasi seperti anggaran yang jadi lebih transparan. Aparatur desa juga melakukan pemeriksaan ulang sebelum dipublikasikan agar informasi tetap akurat. Juga akses didukung dengan pengelolaan yang aktif dan jaringan internet yang memadai.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi kalau dibilang lengkap, website desa memang belum sepenuhnya karena masih fokus ke informasi saja, belum ke pelayanan administrasi. Tapi untuk keakuratan, informasi tetap dicek dulu sebelum di upload supaya sesuai dengan kondisi di lapangan. Kalau dari akses, sudah cukup mudah digunakan, jadi tetap membantu masyarakat.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Website desa sudah sangat membantu dalam kemudahan akses informasi karena masyarakat bisa melihat tanpa harus datang langsung. Tapi untuk kelengkapan layanan memang belum sepenuhnya tersedia, masih lebih ke

informasi. Untuk keakuratan informasi, data yang ditampilkan disesuaikan dengan kondisi lapangan agar tetap valid, walaupun belum semua masyarakat terbiasa mengaksesnya.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau dilihat dari penggunaan website desa, memang sudah membantu dalam memberikan informasi yang cukup lengkap, terutama terkait kegiatan dan keuangan desa sekarang lebih terbuka. Tetapi tidak ada fitur layanan. Jadi belum sepenuhnya lengkap. Untuk keakuratan, data yang ditampilkan terus disesuaikan dengan kondisi di lapangan supaya tidak terjadi perbedaan data. Kalau untuk akses sebenarnya sudah mudah, tapi pemanfaatannya masih lebih banyak dirasakan oleh aparatur desa dibanding masyarakat, karena belum semua warga terbiasa menggunakan website desa.”

Berdasarkan hasil wawancara, aparatur desa dinilai telah mampu menyediakan dan mengelola informasi melalui website desa sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Informasi yang disajikan melalui proses penyusunan, verifikasi, dan publikasi informasi sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Dari segi aksesibilitas, website dinilai cukup mudah diakses dan membantu masyarakat memperoleh informasi. Namun demikian, beberapa informan menyampaikan bahwa website belum sepenuhnya menyediakan layanan desa secara lengkap karena masih berfungsi sebagai media penyebaran informasi dan belum menyediakan fitur pelayanan administrasi secara online.

Hasil observasi menunjukkan bahwa website desa telah memuat berbagai informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti profil desa, struktur organisasi, berita, dan informasi mengenai kegiatan desa. Informasi yang tersedia disusun dalam menu yang cukup terstruktur sehingga memudahkan pengguna

dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu, hasil observasi yang menunjukkan masih adanya informasi yang belum diperbarui secara konsisten mengindikasikan bahwa pengelolaan konten website masih perlu ditingkatkan agar informasi yang tersedia tetap aktual dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, fitur layanan administrasi secara online belum tersedia pada website desa sehingga pelayanan administrasi masih dilakukan melalui media komunikasi WhatsApp.

Iswanto (2022:44-47) menyatakan bahwa kompetensi digital aparatur mencakup kemampuan mengelola teknologi digital dan informasi untuk mendukung pelayanan publik.

Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan bahwa website tidak hanya dimanfaatkan sebagai media publikasi informasi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan informasi publik melalui proses pembaruan dan verifikasi data sebelum dipublikasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital aparatur lebih banyak dimanfaatkan pada aspek penyediaan dan pengelolaan informasi, sedangkan pemanfaatannya untuk mendukung pelayanan administrasi berbasis digital belum berkembang secara optimal. Dengan demikian, fungsi website masih didominasi sebagai media informasi dibandingkan sebagai media layanan publik berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, indikator aparatur desa mampu menyediakan dan mengelola informasi layanan desa secara lengkap, akurat dan mudah diakses melalui website desa telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparatur desa telah memiliki

kemampuan dalam menyediakan dan mengelola informasi publik melalui website sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa. Penyusunan informasi yang dilakukan melalui proses verifikasi juga menunjukkan adanya upaya menjaga akurasi data sebelum dipublikasikan. Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa fungsi website masih didominasi sebagai media informasi satu arah, bukan sebagai platform layanan publik yang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan website desa masih berorientasi pada penyediaan informasi kepada masyarakat, sedangkan fungsi pelayanan administrasi masih dilakukan melalui media komunikasi WhatsApp sehingga pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan publik belum berjalan secara optimal. Selain itu, ketidakkonsistenan dalam pembaruan data menunjukkan adanya kelemahan pada aspek manajemen informasi, khususnya terkait disiplin pengelolaan sistem dan keberlanjutan operasional website. Dengan demikian, meskipun kompetensi digital aparatur sudah terbentuk, implementasinya belum sepenuhnya diarahkan pada penguatan layanan publik berbasis digital.

d. Proses penyampaian informasi desa seperti pengumuman, kegiatan, dan layanan menjadi lebih cepat melalui sistem digital.

Untuk mengetahui bagaimana proses penyampaian informasi desa seperti pengumuman, kegiatan, dan layanan menjadi lebih cepat melalui sistem digital, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

menyatakan bahwa :

“Sekarang penyampaian informasi lewat website desa memang lebih cepat dibanding dulu yang harus disampaikan langsung. Supaya lebih cepat lagi, biasanya informasi langsung diproses dan diupload ke website dan media sosial. Selain itu, koordinasi antar aparatur juga perlu ditingkatkan biar tidak terlambat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Menurut saya, supaya informasi dari website bisa cepat sampai, perlu sosialisasi ke masyarakat. Soalnya masih banyak yang belum terbiasa membuka website. Kalau masyarakat sudah tau dan terbiasa, informasi juga bisa lebih cepat diterima.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sekarang kan kalau di desa selalu mengusahakan pengelolaan website secara rutin dengan informasi yang akan disajikan melalui tahap proses pengeditan dan penguploadan. Jadi informasi dari website desa bisa lebih cepat sampai ke warga tanpa harus datang langsung ke kantor desa.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Agar penyampaian informasi melalui website lebih cepat, diperlukan pengelolaan yang aktif oleh aparatur desa, pembaruan informasi secara rutin, serta dukungan jaringan internet yang memadai agar informasi dapat segera diterima oleh masyarakat.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi biasanya informasi dari website di sebarluaskan lewat RT atau RW, supaya masyarakat bisa tau dan diarahkan untuk mengakses website. Dengan bantuan RT/RW, informasi bisa langsung diteruskan ke warga atau warga bisa mengakses masing-masing lewat website, jadi penyampaiannya lebih cepat dan merata.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Setiap kegiatan kan ada pemberitahuan nanti ditulis ada nama website desa di banner, jadi masyarakat bisa mudah tau. Informasi di website di unggah secepat mungkin agar sampai ke masyarakat juga lebih cepat. Tapi kadang butuh waktu beberapa lama untuk pengeditan konten, upaya yang dilakukannya selalu konsisten.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau mengenai informasi digitalnya lebih cepat, menurut saya, aparatur desa harus sering update informasi website, jadi masyarakat tidak ketinggalan informasi dan bisa langsung akses kapan saja dan dimana saja.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan website desa telah meningkatkan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat dibandingkan mekanisme sebelumnya. Informasi diproses dan diunggah secara lebih cepat melalui website maupun media sosial, didukung oleh koordinasi antaraparatur serta pengelolaan sistem informasi desa yang dilakukan secara rutin. Namun, efektivitas penyampaian informasi masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital masyarakat, sehingga diperlukan sosialisasi agar akses terhadap website desa lebih optimal. Selain itu, pembaruan informasi secara berkala, konsistensi aparatur dalam pengelolaan konten, serta dukungan jaringan internet menjadi

faktor pendukung penting. Penyebarluasan informasi juga diperkuat melalui peran RT/RW dan media banner yang mencantumkan alamat website desa, sehingga jangkauan informasi dapat lebih luas dan cepat diterima masyarakat.

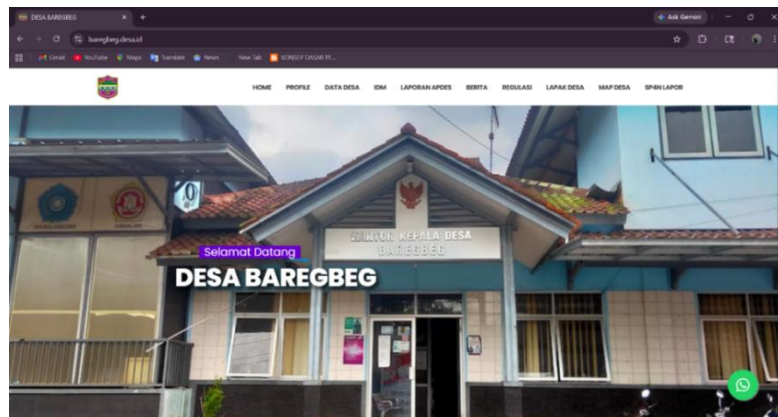
Hasil observasi menunjukkan bahwa website Desa Baregbeg telah dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat melalui penyediaan berbagai informasi mengenai kegiatan dan penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat diakses secara daring. Ketersediaan informasi tersebut memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara mandiri melalui website kapan saja sesuai kebutuhan. Namun demikian, pada saat observasi website belum menyediakan layanan administrasi secara daring dan menu pengumuman belum memuat pengumuman aktif, sehingga fungsi website masih lebih dominan sebagai media informasi daripada media pelayanan.

Jopang dan Supranto (2023:47) menjelaskan bahwa digitalisasi pelayanan publik meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan.

Berdasarkan teori tersebut, temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi desa melalui website telah meningkatkan kecepatan penyebaran informasi kepada masyarakat, kondisi ini sejalan dengan konsep tersebut. Namun demikian, efektivitas penyampaian informasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan website sebagai media digital, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi aparatur dalam memperbarui informasi, tingkat literasi digital masyarakat, dukungan jaringan internet, serta pemanfaatan media pendukung seperti RT/RW dan banner. Oleh karena itu, keberhasilan penyampaian informasi melalui sistem digital memerlukan sinergi antara

pemanfaatan teknologi, pengelolaan informasi yang dilakukan secara rutin, dan kesiapan masyarakat dalam mengakses informasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, proses penyampaian informasi desa seperti pengumuman, kegiatan, dan layanan menjadi lebih cepat melalui sistem digital dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan cukup baik. Digitalisasi melalui website desa telah memberikan dampak positif terhadap percepatan penyebaran informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa dan informasi publik lainnya. Pemanfaatan website telah mendorong pergeseran penyampaian informasi menuju sistem digital. Namun efektivitas kecepatan tersebut tidak sepenuhnya ditentukan oleh sistem digital itu sendiri, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti konsistensi pembaruan oleh aparat, tingkat literasi digital masyarakat, serta dukungan infrastruktur jaringan internet. Selain itu, masih digunakannya media konvensional seperti RT/RW dan banner menunjukkan bahwa sistem digital belum sepenuhnya menjadi kanal utama komunikasi desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa percepatan informasi bersifat kondisional, bukan absolut. Artinya, website desa memang mempercepat proses teknis penyebaran informasi, tetapi efektivitas sosialnya masih bergantung pada ekosistem pendukung di luar sistem digital itu sendiri.



Sumber : <https://baregbeg.desa.id/> 2026

Gambar 4. 7

Tampilan Utama Website

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa tampilan website resmi Desa Baregbeg, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi aparatur desa maupun masyarakat dalam mengakses informasi. Website desa dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi publik berbasis digital yang memuat berbagai informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, penggunaan sistem digital telah membantu mengurangi beban pengeluaran operasional desa, terutama dalam hal percetakan dokumen dan distribusi informasi secara manual. Aparatur desa telah mengelola website sebagai media penyediaan informasi publik dengan struktur menu yang cukup sistematis dan mudah diakses masyarakat. Namun demikian, dokumentasi juga menunjukkan bahwa pembaruan konten belum dilakukan secara konsisten sehingga masih terdapat beberapa informasi yang belum diperbarui.

Hambatan dalam pemanfaatan layanan digital masih terlihat pada rendahnya literasi digital sebagian masyarakat sehingga pemanfaatan website desa belum optimal. Selain itu, kemampuan teknologi informasi beberapa aparatur desa masih

perlu ditingkatkan sehingga pembaruan informasi pada website belum dilakukan secara konsisten. Website juga belum menyediakan layanan administrasi secara daring sehingga pemanfaatannya masih didominasi sebagai media penyampaian informasi, sedangkan pelayanan administrasi masih menggunakan media komunikasi lain maupun pelayanan secara langsung.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu meningkatkan kompetensi aparatur melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai pengelolaan website desa. Pemerintah desa juga terus mendorong masyarakat agar memanfaatkan website sebagai sumber informasi melalui kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi. Selain itu, aparatur desa berupaya meningkatkan konsistensi pembaruan informasi pada website sehingga informasi yang disajikan tetap aktual. Optimalisasi pemanfaatan website juga terus didorong agar tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi mampu mendukung penyelenggaraan pelayanan administrasi desa secara lebih efektif.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Jopang dan Supranto, (2023:47). Digitalisasi pelayanan publik memberikan dampak positif dengan menyediakan layanan yang lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat yang memerlukan layanan tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *relative advantage* dalam pemanfaatan website desa pada program *Smart Village* di Desa Baregbeg dapat dikatakan telah terlaksana dengan cukup baik. Website desa memberikan manfaat dibandingkan

mekanisme sebelumnya, terutama dalam mempermudah akses informasi, mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat, meningkatkan keterbukaan informasi publik, serta mendukung efisiensi penggunaan sumber daya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Selain itu, aparat desa telah mampu mengelola dan menyediakan informasi publik melalui website yang dapat diakses secara lebih mudah oleh masyarakat. Namun, manfaat tersebut belum optimal karena pemanfaatan website masih berfokus sebagai media informasi, belum terintegrasi dengan layanan administrasi daring, serta masih terdapat kendala pada konsistensi pembaruan informasi dan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, website desa telah menunjukkan keunggulan relatif yang cukup baik, meskipun pengelolaan dan pengembangannya masih perlu ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih maksimal.

2. *Compatibility* (Kesesuaian)

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana inovasi mampu selaras dengan nilai, budaya, pengalaman, serta kebutuhan pengguna atau organisasi. Apabila inovasi memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kondisi yang telah ada, maka proses adopsinya cenderung lebih mudah dan tidak menimbulkan banyak penolakan.

Selanjutnya untuk mengetahui Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui melalui media wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Program *Smart Village* sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Desa Baregbeg.

Untuk mengetahui bagaimana program *Smart Village* sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Baregbeg, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Memang masyarakat sangat membutuhkan sekali website itu, sebab masyarakat juga banyak yang bicara dengan adanya website itu memang jadi lebih cepat lah kegiatan-kegiatan itu lebih cepat sampai ke masyarakat, informasi lainnya gampang diketahui juga. Jadi sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Kesesuaiannya sebenarnya sudah mengarah ke kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal kemudahan akses informasi. Tapi untuk saat ini belum sepenuhnya selaras, karena masih banyak masyarakat yang belum tau atau belum terbiasa menggunakan website. Jadi kedepannya program ini perlu terus digalakkan dan disosialisasikan supaya bisa benar-benar sesuai dan dimanfaatkan oleh masyarakat.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

*“Kalau di baregbeg kan program *Smart Village* sebenarnya sudah cukup sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam hal pelayanan yang lebih cepat dan mudah. Dengan adanya website dan e-office, masyarakat tidak perlu menunggu lama saat membutuhkan pelayanan. Tapi masih ada masyarakat yang belum terbiasa menggunakan sistem digital, jadi kedepannya perlu terus di sosialisasikan agar program ini bisa dirasakan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”*

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk desa baregbeg, menurut saya alhamdulillah program Smart Village pada dasarnya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Baregbeg, terutama dalam mendukung konsep desa cerdas yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan dan akses informasi. Program ini juga membantu masyarakat menjadi lebih mudah mendapatkan informasi desa secara cepat.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi sebenarnya sudah mengarah sesuai kebutuhan, cuman karena belum semua masyarakat paham jadi pemanfaatannya belum maksimal, jadi masih perlu waktu untuk penyesuaian dan sosialisasi lebih lanjut.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sebenarnya program ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat ke arah yang lebih modern, cuman untuk penerapannya di desa baregbeg masih belum maksimal karena keterbatasan fasilitas. Jadi masih dalam tahap penyesuaian dengan kondisi desa.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Belum sepenuhnya sesuai, karena masih banyak masyarakat yang hanya tau nama program saja, tapi belum paham pelaksanaannya. Sosialisasi dari pemerintah juga masih kurang, jadi masyarakat belum benar-benar merasakan manfaatnya. kondisi masyarakat yang masih awam teknologi jadi program ini belum berjalan signifikan .”

Berdasarkan hasil wawancara, program *Smart Village* di Desa Baregbeg pada

dasarnya telah mengarah pada kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam mendukung akses informasi desa melalui website serta pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Mayoritas informan menilai bahwa keberadaan website dan sistem digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi serta mendukung pelayanan pemerintahan menjadi lebih efektif. Namun demikian, kesesuaian tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat masyarakat yang belum memahami pelaksanaan program *Smart Village*, belum terbiasa memanfaatkan teknologi digital, serta masih terbatasnya sosialisasi dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih intensif dan peningkatan literasi digital agar program dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, program *Smart Village* di Desa Baregbeg telah diimplementasikan melalui pemanfaatan website desa sebagai media penyampaian informasi serta penggunaan sistem digital dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Keberadaan website tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi desa. Namun demikian, pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum merata, yang terlihat dari rendahnya tingkat kunjungan pada website desa serta masih terbatasnya pemanfaatan website sebagai sumber informasi desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun website telah disediakan sebagai media informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat, pemanfaatannya belum optimal sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi dan literasi digital agar pemanfaatan

website dapat ditingkatkan.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25), kesesuaian menunjukkan sejauh mana inovasi selaras dengan kebutuhan, nilai, pengalaman, dan kondisi masyarakat sebagai pengguna inovasi.

Berdasarkan teori tersebut, program *Smart Village* pada dasarnya dapat dinilai telah memenuhi aspek kesesuaian dengan konsep tersebut, kesesuaian tidak hanya diukur dari keberadaan teknologi yang diterapkan, tetapi juga dari kemampuan inovasi dalam menjawab kebutuhan, kondisi, dan karakteristik masyarakat sebagai pengguna inovasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan serta semakin sesuai inovasi dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat, maka semakin tinggi peluang inovasi tersebut untuk diterima dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila inovasi belum sepenuhnya mempertimbangkan kondisi sosial maupun kemampuan masyarakat dalam menggunakannya, maka tingkat penerimaan inovasi akan berjalan lebih lambat meskipun secara konsep telah dirancang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti berpendapat bahwa indikator program *Smart Village* di Desa Baregbeg telah menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik dengan kebutuhan masyarakat. Penilaian tersebut didasarkan pada temuan bahwa program mampu memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi desa serta meningkatkan efisiensi pelayanan informasi publik melalui pemanfaatan website desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi yang diterapkan telah mampu menjawab sebagian besar kebutuhan masyarakat sebagaimana konsep diatas, yaitu kesesuaian inovasi dengan

kebutuhan dan kondisi pengguna. Meskipun demikian, tingkat kesesuaian tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat masyarakat yang belum memiliki kemampuan dan kebiasaan menggunakan layanan digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kendala utama tidak terletak pada substansi program, melainkan pada kesiapan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan pola pelayanan dari konvensional menuju digital. Oleh karena itu, keberhasilan program *Smart Village* tidak hanya ditentukan oleh pengembangan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh upaya pemerintah desa dalam meningkatkan literasi digital, memperluas sosialisasi, dan memberikan pendampingan kepada masyarakat agar inovasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

b. Aparatur desa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kerja dari manual ke digital.

Untuk mengetahui bagaimana aparat desa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kerja dari manual ke digital, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Dengan adanya perubahan ke sistem digital, perubahannya memang terasa oleh aparat desa, yang tadinya pada saat masih manual membutuhkan waktu sekian jam, dengan adanya itu jadi lebih mudah dan cepat. Aparatur desa sudah bisa menyesuaikan diri dengan sistem digital.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Ya itu jadi tantangan di awal, karena dulu banyak aparat desa yang belum terbiasa pakai teknologi. Tapi sekarang sudah mulai menyesuaikan, apalagi dalam perekrutan juga diutamakan yang punya kemampuan IT.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Nah itu mau tidak mau memang kita sebagai aparatur desa harus mengikuti perkembangan zaman, jadi tidak melihat faktor usia tetap ketika zaman harus serba digital kita mengikuti, menyesuaikan dengan cara mempelajari segala hal yang berkaitan dengan teknologi.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah dari sistem manual ke digital memang dilakukan perlahan. Kalau aparat desa harus belajar dulu jadi bertahap menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi, harusnya ada yang membimbing untuk belajar komputer dan sistem digital, agar aparatur bisa lebih siap dan percaya diri dalam menjalankan tugas.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sekarang aparatur memang dituntut untuk belajar menguasai sistem digital, kalau yang muda-muda biasanya sudah cukup paham bisa mengoperasikan sistem, sementara yang lebih tua masih dalam proses menyesuaikan.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Ya untuk sekarang ini perangkat desa sudah mulai terbiasa menggunakan sistem digital, karena sudah ada aplikasi yang disediakan dari pemerintah. Pekerjaan jadi lebih mudah dan data juga jadi gampang dipantau.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau secara umum, aparatur desa sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan sistem digitl, walaupun masih ada beberapa yang belum terlalu paham, biasanya karena faktor usia, tapi tetap berusaha untuk belajar dan menyesuaikan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aparatur desa secara umum telah mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem kerja dari manual ke digital, meskipun proses adaptasi dilakukan secara bertahap. Perubahan ini pada awalnya menjadi tantangan, terutama bagi aparatur yang belum terbiasa menggunakan teknologi. Namun, seiring berjalannya waktu, aparatur mulai menunjukkan kemampuan adaptasi melalui proses pembelajaran, pelatihan, serta dukungan dari kebijakan pemerintah. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan kemampuan antar aparatur, terutama yang dipengaruhi faktor usia dan pengalaman, sehingga proses penyesuaian belum berlangsung secara merata pada seluruh aparatur desa.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas administrasi di kantor Desa Baregbeg telah mulai memanfaatkan sistem digital, seperti penggunaan aplikasi dan pengelolaan data berbasis komputer. Aparatur desa terlihat mampu menjalankan tugas dengan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, meskipun pada beberapa kegiatan masih ditemukan penggunaan metode manual sebagai pelengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penyesuaian aparatur desa terhadap perubahan sistem kerja dari manual ke digital telah

berlangsung dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya menggantikan prosedur manual dalam seluruh aktivitas administrasi.

Iswanto (2022:44-47) kompetensi digital aparatur meliputi kemampuan mengoperasikan teknologi dan beradaptasi terhadap perubahan sistem kerja berbasis digital.

Berdasarkan teori tersebut, keberhasilan transformasi digital di tingkat desa bergantung pada kemampuan aparatur untuk menerima perubahan, mempelajari teknologi baru, serta menerapkannya secara konsisten dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, kemampuan beradaptasi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan transformasi digital karena menunjukkan sejauh mana aparatur mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses kerja sehari-hari. Semakin tinggi kemampuan adaptasi aparatur, semakin besar peluang terciptanya pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti berpendapat bahwa kemampuan aparatur Desa Baregbeg dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem kerja dari manual ke digital tergolong cukup baik, meskipun belum sepenuhnya merata pada seluruh aparatur. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi aparatur tidak hanya tercermin dari kemampuan menggunakan aplikasi digital, tetapi juga dari perubahan pola kerja administrasi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan desa. Di sisi lain, masih terdapat aparatur yang memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi karena dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman menggunakan teknologi, serta

keterbatasan pendampingan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kesiapan aparatur dalam menyesuaikan pola kerja dengan tuntutan pelayanan berbasis digital. Oleh karena itu, meskipun indikator ini telah menunjukkan hasil yang baik, peningkatan kapasitas aparatur melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan tetap diperlukan agar kemampuan adaptasi digital dimiliki secara lebih merata sehingga implementasi program *Smart Village* dapat berlangsung secara optimal dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

c. Aparatur desa mampu mengelola dan memperbarui informasi website desa secara rutin.

Untuk mengetahui bagaimana aparatur desa mampu mengelola dan memperbaharui informasi website desa secara rutin, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Kemampuannya memang sekarang sudah muali ada peningkatan, apalagi sudah beberapa kali ikut pelatihan. Jadi sudah bisa mengelola dan memperbaharui website desa, walaupun masih perlu ditingkatkan lagi biar lebih lancar dan maksimal.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk update itu memang harus rutin, apalagi data seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan itu sering sekali berubah, jadi harus cepat disesuaikan supaya datanya tidak ketinggalan.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Yang jadi kendala itu sebenarnya di konsistensi, tapi sekarang udah ada pembagian tugas. Jadi yang pegang website memang harus rutin update biar tetap berjalan, terus terkelola dan diperbaharui di setiap harinya.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Menurut saya, kemampuan aparatur desa dalam mengelola dan memperbarui website sudah mulai berkembang. Saat ini, dalam proses rekrutmen perangkat desa juga lebih diutamakan bisa menguasai komputer, jadi kemampuan aparatur dalam mengelola website sudah lebih baik dan mulai rutin diperbaharui.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah kalau kemampuan dalam mengelola website desa itu untuk di baregbeg karena aparatur desanya pada generasi sekarang muda-muda jadi insyaallah mereka kompeten lah di bidangnya, walaupun memang ada sedikit hal-hal yang harus disesuaikan juga, tapi kan kalau SDM nya mumpuni.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Biasanya kalau ada aplikasi baru itu suka ada sosialisasi dulu atau Bimtek, jadi aparatur ga secara otodidak belajar sendiri tapi ada pelatihannya. Jadi aparatur bisa lebih paham dalam mengelola website”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Secara umum sih sudah pada bisa mengelola website, dan untuk pembaharuan juga sudah mulai dilakukan, walaupun belum sepenuhnya maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan aparatur desa dalam mengelola dan memperbarui website desa menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini didukung oleh pelaksanaan pelatihan, bimbingan teknis, serta adanya pembagian tugas yang lebih jelas dalam pengelolaan website. Aparatur desa dinilai telah mampu melakukan pembaruan informasi secara berkala, terutama untuk data yang bersifat dinamis seperti kependudukan dan kegiatan desa. Namun demikian, kendala masih terdapat pada aspek konsistensi dalam pembaruan serta optimalisasi pengelolaan website yang belum sepenuhnya maksimal. Secara umum, kemampuan aparatur sudah cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan website dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa informasi pada website desa yang belum diperbarui secara berkala. Kondisi tersebut terlihat bahwa kegiatan pengelolaan dan pembaruan informasi website oleh aparatur desa belum dilakukan secara konsisten. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan website tidak hanya bergantung pada kemampuan

teknis aparatur, tetapi juga pada konsistensi pelaksanaan manajemen digital dalam organisasi.

Iswanto (2022:44-47) manajemen digital merupakan kemampuan aparatur dalam mengelola data, informasi, serta sistem digital secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori diatas, manajemen digital tidak hanya menekankan kemampuan aparatur dalam mengoperasikan sistem digital, tetapi juga keberlanjutan dalam mengelola data dan informasi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi aparatur perlu diikuti oleh mekanisme kerja yang mampu menjamin pembaruan informasi secara terencana, konsisten, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program *Smart Village* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu aparatur, tetapi juga oleh tata kelola organisasi yang mendukung keberlanjutan pengelolaan website.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, kemampuan aparatur Desa Baregbeg dalam mengelola dan memperbarui website desa dapat dinilai sudah cukup baik, namun efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, bimbingan teknis, serta pembagian tugas telah meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengelola website desa. Akan tetapi, pembaruan informasi yang belum berlangsung secara konsisten menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi individu belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi dalam pelaksanaan pembaruan informasi secara berkala di tingkat organisasi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi manajemen digital pada program *Smart Village* masih berada pada tahap berkembang karena keberlanjutan pengelolaan website belum sepenuhnya didukung oleh mekanisme

kerja organisasi yang berjalan secara konsisten. Dengan demikian, efektivitas pengelolaan website tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu aparatur, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membangun sistem pengelolaan informasi yang berkelanjutan.

d. Aparatur desa menunjukkan kebiasaan kerja baru yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana Aparatur desa menunjukkan kebiasaan kerja baru yang lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Memang itu seharusnya ada keterbukaan, terutama masalah penggunaan informasi untuk masyarakat. Aparatur desa sudah cukup terbuka dalam penggunaan teknologi, karena sangat membantu pekerjaan dan memudahkan layanan. Untuk pengelolaan website desa juga sudah mulai dilakukan dan dimanfaatkan sebagai sarana informasi untuk masyarakat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa:

“Nah untuk keterbukaan menurut saya, aparatur desa sekarang sudah cukup terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari, dilihat adanya kemauan belajar dan beradaptasi dengan sistem digital, meskipun tidak semua bisa.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Terbuka sih, sekarang juga sudah mengikuti perkembangan zaman, seperti penggunaan whatsapp untuk komunikasi dengan masyarakat. Selain itu, penggunaan website desa juga mulai dilakukan untuk penyampaian informasi, juga e-office untuk administrasi digital, jadi tidak lagi manual seperti dulu.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari aparat desa cukup terbuka dan mau belajar menggunakan teknologi, termasuk dalam pengelolaan website desa. Walaupun mungkin belum sepenuhnya rutin, tapi sudah mengarah ke pelayanan yang lebih efektif.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Keterbukaan sangat terbuka terhadap pemanfaatan teknologi digital, terlihat dari, aparat desa sudah menyediakan informasi digital melalui media online sebagai sarana informasi, jadi bagi siapa saja yang ingin tau tentang desa baik masyarakat baregbeg sendiri ataupun dari luar, silahkan dan siap melayani serta memberikan informasi yang dibutuhkan.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Fleksibel sih, jadi ketika ada aplikasi atau teknologi baru, saling bantu antar perangkat. Jadi sekarang melakukan pelayanan terbuka melalui sistem digital dalam segala hal termasuk dalam anggaran. Jadi perangkat desa terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pelayanan.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Mengenal keterbukaan penggunaan teknologi, aparat desa tidak menolak ketika ada perubahan, bahkan sekarang mulai terbiasa memanfaatkan sistem digital untuk mendukung pekerjaan. Tapi perlu pendampingan dan pembiasaan biar penggunaannya lebih optimal dan merata. ”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aparat desa telah terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya kemauan untuk belajar, beradaptasi, serta memanfaatkan berbagai platform digital seperti website desa, media sosial, dan aplikasi komunikasi yang mendukung pelayanan kepada masyarakat. Aparatur desa juga mulai mengintegrasikan sistem digital dalam proses administrasi dan penyampaian informasi, yang menunjukkan adanya perubahan pola kerja kearah yang lebih modern. Meskipun demikian, tingkat keterbukaan tersebut masih memerlukan penguatan melalui pendampingan dan pembiasaan agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara optimal dan merata di seluruh aparat.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan teknologi digital dalam pelayanan desa telah mulai diterapkan melalui pemanfaatan media sosial, sistem informasi desa, dan aplikasi pendukung lainnya. Aparatur desa terlihat cukup responsif terhadap penggunaan teknologi, meskipun tingkat pemanfaatannya belum merata di seluruh kegiatan pelayanan

Permana et al., (2024:2) inovasi tidak hanya berupa teknologi, tetapi juga mencakup transformasi cara berpikir, perubahan budaya kerja, dan peningkatan kualitas pelayanan.

Berdasarkan teori tersebut, keterbukaan aparat terhadap penggunaan teknologi digital mencerminkan adanya transformasi budaya kerja yang mendorong perubahan dari pola kerja konvensional menuju sistem pelayanan

yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh kemampuan aparatur membangun kebiasaan kerja baru yang menjadikan teknologi sebagai bagian dari proses pelayanan publik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa keterbukaan aparatur Desa Baregbeg terhadap penggunaan teknologi digital dalam pelayanan sehari-hari sudah tergolong baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa aparatur tidak hanya mampu menerima penggunaan teknologi digital, tetapi juga mulai menjadikan teknologi sebagai bagian dari mekanisme kerja dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Namun demikian, belum meratanya intensitas pemanfaatan teknologi di antara seluruh aparatur menunjukkan bahwa transformasi budaya kerja masih berada pada tahap penguatan. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan, pendampingan, dan peningkatan komitmen aparatur agar penggunaan teknologi digital menjadi budaya kerja yang diterapkan secara konsisten sehingga mampu meningkatkan

kualitas pelayanan publik sebagaimana konsep diatas.



Sumber : Dokumentasi Hasil Penelitian 2026

Gambar 4. 8
Dokumentasi Lapangan

Berdasarkan hasil dokumentasi lapangan yang diperoleh, terlihat bahwa aparatur Desa Baregbeg telah secara aktif memanfaatkan perangkat teknologi dalam menjalankan tugas administrasi dan pengelolaan informasi desa. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas penggunaan komputer oleh aparatur desa untuk mengakses dan mengelola konten digital, termasuk website desa sebagai bagian dari implementasi program *Smart Village*. Terlihat aparatur Desa Baregbeg menggunakan perangkat komputer dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan informasi desa, termasuk dalam pengelolaan website desa. Selain itu, penggunaan perangkat komputer dalam kegiatan kerja sehari-hari mencerminkan adanya proses adaptasi aparatur desa terhadap perubahan sistem kerja dari manual ke digital. Aparatur desa juga terlihat mampu menjalankan fungsi pengelolaan informasi secara mandiri, seperti menginput, memperbarui, dan mendistribusikan informasi melalui media digital. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara tuntutan program dengan kemampun aparatur desa dalam

mengoperasikan teknologi. Lebih lanjut, kebiasaan kerja aparatur desa yang mulai bergantung pada sistem digital menunjukkan adanya perubahan budaya kerja yang lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dalam pelayanan publik.

Adapun hambatan dari proses penyesuaian aparatur desa terhadap perubahan sistem kerja dari manual menjadi digital. Sebagian aparatur membutuhkan waktu untuk memahami penggunaan website dalam pengelolaan informasi desa. Lalu konsistensi dalam memperbarui informasi website desa juga masih menjadi kendala. Kesibukan aparatur desa dalam menjalankan tugas pelayanan lainnya menyebabkan pembaruan informasi pada website terkadang belum dilakukan secara rutin.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa berupa meningkatkan kemampuan aparatur desa melalui pelatihan dan pembinaan terkait penggunaan teknologi digital. Selain itu, pemerintah desa berusaha mendorong aparatur desa untuk membiasakan penggunaan teknologi digital dalam pekerjaan sehari-hari. Aparatur desa diberikan tanggung jawab untuk mengelola serta memperbarui informasi website secara berkala sesuai kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muluk (2017:20-40), inovasi memiliki kebaruan relatif, yakni dianggap baru dalam konteks organisasi tertentu meskipun mungkin telah diterapkan di tempat lain. Inovasi harus memberikan nilai tambah yang terukur, baik dalam bentuk efisiensi, efektivitas, maupun peningkatan kualitas layanan. Inovasi bersifat adaptif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat serta perubahan lingkungan sosial yang berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *compatibility* (kesesuaian) dalam

implementasi program *Smart Village* di Desa Baregbeg dapat dikatakan telah terlaksana dengan cukup baik. Program ini dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aparatur desa karena mendukung akses informasi, pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemerintahan, serta mendorong perubahan pola kerja dari sistem manual menuju digital. Aparatur desa juga telah menunjukkan kemampuan beradaptasi, mengelola website, dan memanfaatkan teknologi dalam pelayanan sehari-hari. Namun demikian, tingkat kesesuaian tersebut belum optimal karena masih terdapat masyarakat yang belum terbiasa memanfaatkan layanan digital, perbedaan kemampuan aparatur dalam penggunaan teknologi, serta belum konsistennya pengelolaan dan pembaruan informasi website. Dengan demikian, kesesuaian program telah terlihat dari penerimaan dan pemanfaatannya oleh masyarakat maupun aparatur desa, meskipun masih diperlukan peningkatan literasi digital, pendampingan, dan penguatan tata kelola agar implementasinya dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

3. *Complexity* (Kompleksitas)

Aspek ini menunjukkan tingkat kesulitan yang dihadapi dalam memahami maupun menggunakan satu inovasi. Inovasi yang memiliki kompleksitas rendah, mudah dipahami, serta didukung dengan adanya pelatihan, umumnya akan lebih cepat diterima oleh pengguna.

Selanjutnya untuk mengetahui Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui melalui media wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Instruksi penggunaan website desa mudah dipahami oleh aparaturn dan masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana instruksi penggunaan website desa mudah dipahami oleh aparaturn dan masyarakat, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Yang pertama saya menugaskan dulu pak sekdes kemudian kasi pelayanan yang harus menguasai website. Petunjuk penggunaan website sudah ada, tapi memang masih perlu disederhanakan lagi supaya lebih mudah dipahami, baik oleh aparaturn maupun Masyarakat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Ya itu untuk instruksi penggunaan website, dari pihak pemerintah desa biasanya dilakukan sosialisasi ke masyarakat, baik melalui pertemuan-pertemuan. Jadi masyarakat dijelaskan cara mengakses dan memahami informasi yang ada di website.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Pertama memang yang harus adanya penjelasan ke masyarakat tentang cara menggunakan website desa, supaya mereka bisa mengakses informasi dengan mudah. Jadi tidak hanya tau isinya, tapi juga paham cara penggunaannya.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan

bahwa :

“Menurut saya, Instruksi penggunaan website desa sudah disampaikan oleh perangkat desa dan diupayakan agar mudah dipahami. Juga sudah dipahami oleh sebagian aparatur dan masyarakat. Website juga selalu aktif sehingga informasi penting dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi selain dari pelatihan, memang perlu juga penyampaian secara bertahap ke masyarakat supaya lebih mudah dipahami, karena tidak semua masyarakat langsung mengerti cara penggunaan teknologi.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sebenarnya sudah ada pemahaman dari aparatur desa karena pernah ikut pelatihan, jadi untuk perangkat desa relatif sudah bisa mengikuti. Cuma kalau untuk masyarakat umum mungkin masih perlu sosialisasi lebih lanjut supaya bisa memahami cara penggunaannya.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Instruksi penggunaan website desa perlu dijelaskan secara sederhana supaya mudah dipahami, baik oleh aparatur maupun masyarakat. Jadi tidak hanya tersedia websitenya, tapi juga ada penjelasan cara mengakses dan menggunakannya agar bisa dimanfaatkan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa instruksi penggunaan website desa telah disampaikan oleh pemerintah desa melalui sosialisasi, pelatihan, dan penjelasan langsung kepada aparatur maupun masyarakat. Aparatur desa pada umumnya telah memahami cara penggunaan

website karena memperoleh pelatihan dan bimbingan dalam pengoperasiannya. Sementara itu, masyarakat telah diberikan penjelasan mengenai cara mengakses dan memanfaatkan website desa, namun tingkat pemahamannya masih beragam karena tidak seluruh masyarakat terbiasa menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, para informan menilai bahwa penyampaian instruksi perlu dilakukan secara lebih sederhana, bertahap, dan berkelanjutan agar website desa dapat dipahami serta dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, website Desa Baregbeg memiliki tampilan yang sederhana dengan struktur menu yang jelas sehingga memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai informasi desa. Informasi disajikan secara sistematis melalui menu profil desa, berita, data desa, laporan, dan informasi lainnya sehingga mempermudah proses penelusuran informasi. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa tingkat kompleksitas penggunaan website berbeda pada setiap kelompok pengguna. Bagi sebagian aparatur desa yang telah mengikuti pelatihan dan terbiasa mengoperasikan sistem digital, penggunaan website cenderung tidak mengalami kesulitan yang berarti sehingga tingkat kompleksitasnya relatif rendah. Sebaliknya, pada sebagian aparatur yang belum memiliki kemampuan digital yang memadai masih terlihat kendala dalam mengelola konten maupun mengoperasikan beberapa fitur website, sehingga tingkat kompleksitasnya relatif lebih tinggi. Kondisi serupa juga ditemukan pada masyarakat, di mana masih terdapat warga yang mengalami kesulitan dalam mengakses maupun memanfaatkan website desa akibat keterbatasan literasi digital dan rendahnya intensitas penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25) kompleksitas mengacu pada tingkat kesulitan inovasi untuk dipahami dan digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan teori tersebut, menunjukkan sejauh mana suatu inovasi dipersepsikan mudah atau sulit untuk dipahami serta digunakan oleh calon penggunanya. Semakin sederhana petunjuk penggunaan dan semakin mudah inovasi dipahami, maka tingkat kompleksitas inovasi akan semakin rendah sehingga peluang inovasi tersebut untuk diterima dan dimanfaatkan menjadi lebih besar. Sebaliknya, apabila pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan inovasi, maka kompleksitas yang dirasakan akan meningkat dan berpotensi menghambat proses adopsi inovasi. Oleh karena itu, kejelasan instruksi penggunaan, penyampaian informasi secara sederhana, serta pendampingan kepada pengguna menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat kompleksitas suatu inovasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa tingkat kompleksitas penggunaan website Desa Baregbeg belum optimal secara merata. Pada tingkat aparatur desa, kompleksitas penggunaan tergolong rendah karena adanya pelatihan dan bimbingan teknis yang telah diberikan, sehingga mereka mampu memahami dan mengoperasikan website dengan baik. Namun, pada tingkat masyarakat, kompleksitas masih relatif tinggi karena keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital serta belum meratanya pemahaman terhadap instruksi penggunaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa instruksi penggunaan website belum sepenuhnya sederhana dan mudah dipahami oleh seluruh pengguna. Oleh karena itu, diperlukan penyederhanaan petunjuk

penggunaan serta penguatan edukasi digital agar tingkat kompleksitas dapat ditekan dan pemanfaatan website desa menjadi lebih optimal.

b. Aparatur desa mendapatkan pendampingan teknis yang memadai ketika mengalami kesulitan menggunakan sistem digital.

Untuk mengetahui bagaimana aparatur desa mendapatkan pendampingan teknis yang memadai ketika mengalami kesulitan menggunakan sistem digital, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Memang beberapa bulan ke belakang ada kesulitan, karena mungkin SDM dan pelatihan yang masih kurang. Pendampingan sudah dilakukan ketika ada kendala, tapi masih perlu ditingkatkan, terutama dengan penambahan pelatihan supaya aparatur lebih paham dalam penggunaan sistem digital.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Nah untuk menyiasati itu, dari perangkat desa biasanya melakukan pendampingan, bisa melalui pendamping desa atau komunikasi dengan pihak kecamatan dan kabupaten, biar penggunaan sistem digital bisa lebih dipahami dan tidak berbeda-beda.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Pendampingan teknis tentu dilakukan dengan koordinasi ke pihak kecamatan dan diskominfo. Jadi kalau ada kendala, biasanya ditangani dulu di kecamatan, kalau belum bisa baru ke diskominfo, jadi tetap ada pendampingan sampai masalahnya selesai.”

Kemudian informan (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pendampingan teknis masih dilakukan, biasanya oleh pihak kecamatan atau kabupaten yang datang ke desa untuk memberikan arahan, utamanya ketika ada perubahan sistem, jadi aparatur bisa menyesuaikan.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi selain dari pelatihan, pendampingan juga dilakukan secara bertahap ke aparatur desa, agar lebih mudah dipahami. Jadi kalau ada kesulitan, pasti dibimbing kembali sampai bisa menggunakan sistem digitalnya.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Nah kalau ada kendala seperti gangguan internet, biasanya tetap ada pendampingan dari sesama perangkat atau arahan. Kadang untuk sementara beralih ke manual dulu. Jadi sambil menunggu normal, tetap ada koordinasi dan saling membantu dalam penggunaan sistem.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Pendampingan teknis mengenai kesulitan biasanya mengundang yang lebih ahli atau dari pendamping desa untuk memberikan arahan. Jadi aparatur dibimbing langsung supaya paham cara menggunakan sistem digital, dan perlu juga kesabaran serta ketekunan dalam mempelajarinya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan, dapat diketahui bahwa pendampingan teknis terhadap aparatur desa dalam penggunaan sistem

digital telah dilaksanakan melalui berbagai mekanisme, baik secara formal melalui pelatihan dan bimbingan dari pendamping desa, kecamatan, maupun dinas terkait, maupun secara informal melalui koordinasi antar perangkat desa. Pendampingan tersebut umumnya diberikan ketika terjadi kendala dalam penggunaan sistem, termasuk gangguan teknis maupun keterbatasan pemahaman aparatur. Meskipun demikian, seluruh informan menegaskan bahwa intensitas pendampingan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam rangka mengatasi keterbatasan sumber daya manusia agar pemanfaatan sistem digital dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi, aparatur desa terlihat saling berkoordinasi dalam penggunaan sistem digital, terutama ketika menghadapi kendala teknis. Selain itu, terdapat indikasi adanya pelatihan serta pendampingan dari pihak eksternal, namun tidak terlihat dilakukan secara rutin di lapangan. Kondisi tersebut juga terlihat saat proses penggunaan sistem digital berlangsung di lingkungan kantor desa.

Iswanto (2022:44-47) peningkatan kapasitas aparatur dilakukan melalui penguatan keterampilan operasional dan kemampuan penggunaan teknologi digital.

Berdasarkan teori tersebut, peningkatan kapasitas aparatur dalam penggunaan teknologi digital tidak hanya bergantung pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga memerlukan pendampingan teknis yang berkesinambungan ketika aparatur menghadapi kendala dalam pengoperasian sistem. Sesuai dengan konsep tersebut, penguatan keterampilan operasional dan kemampuan memanfaatkan teknologi

digital merupakan proses yang harus didukung melalui pembelajaran, bimbingan, serta penyelesaian permasalahan yang muncul selama implementasi. Dengan demikian, keberadaan pendampingan teknis menjadi bagian penting dalam memastikan aparaturnya mampu mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan sehingga penggunaan sistem digital dapat dilakukan secara efektif dan tidak terhambat oleh keterbatasan kemampuan individu.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, Indikator pendampingan teknis aparaturnya desa dalam penggunaan sistem digital dapat dinyatakan sudah cukup baik, pendampingan teknis di Desa Baregbeg telah berjalan melalui berbagai saluran, baik formal maupun nonformal, yang melibatkan pelatihan, pendampingan desa, koordinasi dengan pihak kecamatan dan dinas terkait, serta dukungan antar aparaturnya dalam praktik sehari-hari. Namun, pelaksanaannya masih menunjukkan pola yang belum sepenuhnya terstruktur dan lebih banyak berlangsung ketika muncul permasalahan operasional di lapangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya penguatan kapasitas aparaturnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam mekanisme pembinaan yang konsisten, sehingga efektivitas peningkatan kemampuan belum merata di seluruh perangkat desa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pembinaan yang lebih terarah agar proses adaptasi dan penguasaan teknologi digital dapat berlangsung lebih stabil dan berkelanjutan di tingkat aparaturnya desa.

c. Panduan penggunaan website desa disusun dengan jelas dan memudahkan pengguna mengikuti setiap langkah.

Untuk mengetahui bagaimana panduan penggunaan website desa disusun

dengan jelas dan memudahkan pengguna mengikuti setiap langkah, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Dua kali mengikuti pelatihan hampir sama panduannya, cuma untuk disampaikan kepada pihak lain atau beberapa aparatur masih kurang memahami panduan itu sendiri. jadi penggunaannya belum maksimal dan perlu dijelaskan kembali.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Nah itu masalah panduan, sudah ada dari pelatihan, tapi pemahamannya masih kurang. Belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum semua aparatur memahami isinya.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Mudah, jadi dalam website desa nya sudah ada panduan atau petunjuk penggunaannya. Jadi untuk penggunaan fitur seperti input data atau melihat informasi sudah ada langkah-langkahnya, jadi cukup membantu dan mudah dipahami, bahkan untuk yang baru belajar.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Panduan penggunaan belum maksimal, karena panduan belum lengkap, memang sudah ada pembelajaran dari pemerintah, kira-kira yang saya ingat dua kali ada pembelajaran website digital untuk pengoperasian oleh perangkat yang bersangkutan. Tapi belum sering, jadi ke depan harapannya

ada panduan yang lebih jelas dan lebih sering pelatihannya supaya perangkat desa lebih paham. “

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi walaupun sudah diupayakan, mungkin masih belum maksimal, jadi panduan lebih banyak melalui penjelasan langsung atau bimbingan dari perangkat desa kepada masyarakat.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Untuk panduan secara khusus mungkin belum ada secara tertulis atau detail di website, jadi biasanya kalau ada yang masih belum paham bisa langsung tanya ke perangkat desa atau operator yang mengelola website.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau sekarang panduan penggunaan website desa belum sepenuhnya tersedia secara jelas dan belum tersosialisasikan ke masyarakat. Jadi masih orang-orang tertentu saja yang memahami. Perlu adanya panduan yang lebih jelas dan disampaikan ke masyarakat supaya semua bisa mengikuti cara penggunaan website dengan mudah.”

Berdasarkan hasil wawancara, panduan penggunaan website desa pada dasarnya telah diperkenalkan melalui kegiatan pelatihan yang pernah diikuti oleh aparat desa. Namun, pemahaman terhadap panduan tersebut belum merata sehingga pemanfaatannya belum berjalan optimal. Beberapa informan menyatakan bahwa panduan penggunaan belum tersusun secara lengkap dan belum tersedia dalam bentuk tertulis yang mudah diakses oleh seluruh pengguna,

khususnya masyarakat. Akibatnya, penggunaan website masih cenderung bergantung pada penjelasan langsung dari aparat desa atau operator.

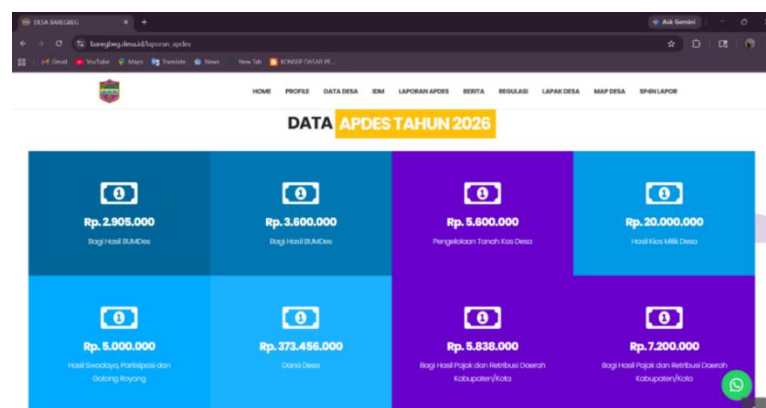
Berdasarkan hasil observasi, website desa belum menyediakan panduan penggunaan yang bersifat komprehensif serta mudah diakses secara langsung oleh pengguna. Informasi mengenai tata cara penggunaan lebih banyak diperoleh melalui komunikasi langsung dengan aparat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kejelasan panduan masih belum terpenuhi secara optimal, sehingga pengguna, baik aparat maupun masyarakat, belum dapat sepenuhnya mengoperasikan website secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pihak lain.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25), semakin sederhana suatu inovasi untuk dipahami dan diterapkan, semakin besar peluang inovasi tersebut diterima oleh pengguna.

Berdasarkan teori tersebut, keberhasilan suatu inovasi digital dipengaruhi oleh kemudahan pengguna dalam memahami dan menerapkan prosedur penggunaannya. Inovasi yang memiliki panduan yang jelas, sistematis, dan mudah diikuti akan mengurangi persepsi pengguna terhadap tingkat kesulitan penggunaan sehingga mendorong penerimaan inovasi secara lebih luas. Sebaliknya, apabila panduan belum disusun secara jelas atau masih memerlukan penjelasan tambahan dari pihak lain, maka pengguna akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan inovasi secara mandiri. Oleh karena itu, kejelasan panduan penggunaan merupakan faktor penting dalam menurunkan kompleksitas penggunaan website desa serta meningkatkan efektivitas implementasi layanan

digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa panduan penggunaan website Desa Baregbeg belum optimal, karena belum tersusun secara komprehensif dan belum mampu dipahami secara mandiri oleh seluruh pengguna. Hal ini terlihat dari terbatasnya pemahaman aparaturnya terhadap panduan yang ada serta belum tersedianya panduan tertulis yang komprehensif dan mudah diakses oleh seluruh pengguna. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat masih bergantung pada penjelasan langsung dari perangkat desa atau operator dalam mengoperasikan website. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa panduan penggunaan belum tersedia secara sistematis pada website. Dengan demikian, tingkat kompleksitas penggunaan masih relatif tinggi, terutama bagi pengguna yang belum familiar dengan teknologi digital, sehingga diperlukan penyusunan panduan yang lebih sistematis, sederhana, dan mudah diakses agar proses adopsi inovasi dapat berjalan lebih optimal.



Sumber : <https://baregbeg.desa.id/> 2026

Gambar 4. 9
Tampilan Menu dan Fitur

Berdasarkan hasil dokumentasi, tampilan website Desa Baregbeg yang sederhana, tersusun sistematis, serta didukung menu yang jelas menunjukkan bahwa dari segi antarmuka, website relatif mudah dipahami oleh pengguna. Struktur menu seperti Home, Profil, Data Desa, Laporan APBDes, Berita, dan SP4N Lapor memudahkan pengguna dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dari segi tampilan dan struktur menu, website desa relatif sederhana sehingga memudahkan proses akses informasi. Namun, kemudahan tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh pengguna, terutama masyarakat yang masih mengalami keterbatasan dalam pemahaman teknologi digital.

Hambatan muncul pada tahap input konten, di mana fitur caption tidak mendukung proses tempel langsung (*paste*), sehingga operator perlu melakukan penyesuaian atau pengetikan ulang secara manual. Situasi ini berdampak pada menurunnya efisiensi kerja serta membuka peluang terjadinya kesalahan dalam penulisan informasi. Selain itu, pada tahap unggah, konten yang telah disiapkan tidak dapat langsung dipublikasikan dalam satu kali proses, melainkan memerlukan beberapa kali percobaan hingga sistem dapat memproses dan menampilkan data dengan baik.

Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengulangi proses pengunggahan hingga berhasil, serta melakukan pengolahan manual terhadap konten yang tidak dapat langsung ditempel ke dalam sistem. Di samping itu, peningkatan ketelitian dalam tahap input juga dilakukan guna mengurangi potensi kesalahan yang timbul akibat keterbatasan fitur sistem.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Iswanto (2022:44-47). Kompetensi digital aparatur desa menggambarkan pengetahuan dan kemampuan perangkat desa dalam mengoperasikan serta mengelola teknologi digital untuk mendukung tugas-tugas pelayanan publik.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *complexity* (kompleksitas) dalam implementasi website Desa Baregbeg dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal. Dari sisi aparatur desa, tingkat kompleksitas penggunaan relatif rendah karena telah didukung oleh pelatihan, bimbingan teknis, dan pengalaman dalam mengoperasikan sistem digital. Namun, kondisi tersebut belum merata, karena masih terdapat sebagian aparatur yang mengalami kesulitan dalam mengelola maupun memperbarui konten website sehingga pengelolaan sistem masih bergantung pada operator desa. Perbedaan tingkat kemampuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi di kalangan aparatur belum sepenuhnya seragam. Sementara itu, pada tingkat masyarakat, penggunaan website masih dianggap cukup kompleks karena belum seluruh masyarakat terbiasa memanfaatkan teknologi digital serta belum tersedianya panduan penggunaan yang komprehensif dan mudah diakses secara mandiri. Meskipun tampilan website telah dirancang sederhana dan memiliki struktur menu yang jelas, pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami teknologi serta ketersediaan pendampingan ketika mengalami kesulitan. Dengan demikian, tingkat kompleksitas website desa cenderung masih lebih dirasakan oleh masyarakat dibandingkan aparatur desa, sehingga diperlukan penguatan literasi digital, pendampingan yang berkelanjutan, dan penyusunan

panduan penggunaan yang lebih sistematis untuk mendukung pemanfaatan website secara optimal.

4. *Triability* (Aplikasi)

Triability mengacu pada adanya kesempatan untuk mencoba atau menguji inovasi dalam skala terbatas sebelum diterapkan secara menyeluruh. Melalui tahap ini, pengguna dapat melakukan evaluasi dan perbaikan, sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap inovasi yang diterapkan.

Selanjutnya untuk mengetahui Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui melalui media wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Website desa dapat diuji coba penggunaannya oleh aparatur dan masyarakat dalam mengakses informasi sebelum digunakan secara luas.

Untuk mengetahui bagaimana website desa dapat diuji coba penggunaannya oleh aparatur dan masyarakat dalam mengakses informasi sebelum digunakan secara luas, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Nah jadi pelaksanaan uji coba penggunaan website desa dilakukan secara bertahap, dimulai dari tingkat aparatur desa, kemudian kepada lembaga desa, hingga akhirnya kepada masyarakat. Tahapan ini bertujuan agar sistem dapat berjalan dengan baik sebelum digunakan secara luas.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor

BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan uji coba penggunaan website desa dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara terbatas setelah aparaturnya menyelesaikan tahap awal. Keterlibatan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana website dapat dipahami dan digunakan oleh masyarakat sebelum diterapkan secara luas.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Ya pelaksanaan uji coba penggunaan website desa dilakukan melalui kegiatan Bimtek dan percobaan langsung, serta dinilai cukup mudah digunakan (user friendly). Tapi partisipasi masyarakat di uji coba ini masih perlu ditingkatkan agar penggunaan website dapat berjalan optimal.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Uji coba penggunaan website desa dilakukan oleh perangkat desa dulu. Setelah sistem dinilai siap, baru dikenalkan ke lembaga desa seperti BPD, LPM, MUI, Karang Taruna, serta kader posyandu. Minimal semuanya mengetahui website yang ada di desa baregbeg, untuk mempermudah informasi. Sebelum diterapkan ke masyarakat secara luas “

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Uji coba pendapat bapak bagus, harus dilakukan menyeluruh buat menguji kesiapan sistem dan kemampuan aparaturnya dalam mengoperasikannya, jadi pada saat digunakan secara luas tidak mengalami kendala yang berarti.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis,

menyatakan bahwa :

Pelaksanaan uji coba penggunaan website desa didukung lewat pelatihan (Bimtek) yang dilaksanakan selama beberapa hari kepada aparatur desa, sehingga mereka memiliki kesiapan dalam mengikuti tahap uji coba dan pengoperasian website sebelum disebarluaskan.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau pelaksanaan uji coba website desa melibatkan kelompok masyarakat tingkat dusun juga, agar mereka memahami penggunaan website. Tujuannya itu biar siapapun bisa berpartisipasi dalam penggunaan website diterapkan secara luas.”

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan uji coba penggunaan website desa di Desa Baregbeg dilakukan secara bertahap, dimulai dari aparatur desa, kemudian lembaga desa, hingga masyarakat. Proses tersebut juga didukung oleh kegiatan Bimtek sebagai upaya peningkatan kesiapan sistem dan pengguna dalam mengoperasikan website desa. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat pada tahap awal masih terbatas dan belum merata di seluruh lapisan pengguna.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan website desa pada tahap awal lebih banyak dilakukan oleh aparatur desa sebelum diperkenalkan kepada masyarakat luas. Aparatur desa terlihat lebih sering mengakses dan mengoperasikan fitur-fitur website dibandingkan masyarakat umum yang masih jarang memanfaatkan layanan tersebut secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan sistem digital diawali dari lingkungan internal pemerintahan desa sebagai bentuk penyesuaian penggunaan sebelum diperluas kepada publik. Sementara itu, keterlibatan masyarakat pada tahap awal masih terbatas, sehingga pemanfaatan

website belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan pengguna.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25) *trialability* menunjukkan adanya kesempatan bagi pengguna untuk mencoba inovasi sebelum diterapkan secara penuh.

Berdasarkan teori tersebut, karakteristik *trialability* menekankan pentingnya pemberian kesempatan kepada calon pengguna untuk mencoba suatu inovasi sebelum diterapkan secara menyeluruh. Kesempatan tersebut memungkinkan pengguna mengenali fungsi, manfaat, serta kendala yang mungkin muncul selama penggunaan sehingga tingkat ketidakpastian terhadap inovasi dapat dikurangi. Dengan adanya tahapan uji coba, pengelola juga memperoleh masukan untuk melakukan penyempurnaan sistem sebelum inovasi diimplementasikan secara luas. Oleh karena itu, pelaksanaan uji coba menjadi salah satu faktor yang mendukung kesiapan pengguna sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan penerapan inovasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa indikator uji coba penggunaan website desa sebelum diterapkan secara luas berada pada kategori baik. Penilaian tersebut didasarkan pada temuan bahwa uji coba website desa tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui tahapan yang dimulai dari lingkungan internal aparatur, kemudian diperluas kepada lembaga desa, dan selanjutnya melibatkan masyarakat dalam skala terbatas. Pola tersebut menunjukkan adanya strategi implementasi yang bertujuan memastikan kesiapan sistem dan kemampuan pengguna sebelum website digunakan secara luas. Selain itu, pelaksanaan bimbingan teknis dan pelatihan selama proses uji coba

mencerminkan adanya upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kapasitas aparatur serta meminimalkan potensi kendala pada tahap implementasi. Namun, apabila dianalisis lebih lanjut, proses uji coba masih lebih berorientasi pada kesiapan aparatur sebagai pengguna utama, sedangkan keterlibatan masyarakat sebagai pengguna akhir belum dilakukan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan proses validasi terhadap kemudahan penggunaan dan kebutuhan masyarakat belum sepenuhnya terakomodasi sejak tahap awal implementasi. Dengan demikian, meskipun aspek *triability* telah diterapkan sesuai prinsip pemberian kesempatan untuk menguji inovasi sebelum diimplementasikan secara menyeluruh, perluasan partisipasi masyarakat dalam proses uji coba masih diperlukan agar hasil evaluasi lebih representatif dan proses adopsi inovasi dapat berlangsung secara lebih merata.

b. Tersedianya ruang bagi pengguna untuk memberikan masukan terkait kemudahan akses, tampilan, dan kelengkapan informasi pada website.

Untuk mengetahui bagaimana tersedianya ruang bagi pengguna untuk memberikan masukan terkait kemudahan akses, tampilan, dan kelengkapan informasi pada website, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Jadi untuk keterbukaan ke masyarakat, penyampaian itu biasanya dilakukan setiap ada pertemuan tingkat desa, bareng masyarakat juga. Di situ masyarakat bisa menyampaikan hal-hal terkait website. Selain itu, bisa juga lewat whatsapp, jadi masyarakat tetap diberi kesempatan untuk

memberikan masukan terkait kemudahan akses dan penggunaan website desa.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk kesempatan memberikan masukan, sebenarnya dari desa terbuka, masyarakat bisa menyampaikan kalau ada yang kurang jelas atau sulit dipahami dari website itu. Jadi bukan cuma melihat, tapi juga bisa kasih saran supaya masyarakat lebih mudah memahami isi websitenya.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau saya sebagai pengguna, seringnya langsung koreksi ke kecamatan atau kabupaten kalau ada kendala, misalnya website nggak bisa diakses. Biasanya langsung dilaporkan ke diskominfo. Kalau masyarakat umum sih jarang komplain, paling kalau ada masalah mereka juga bisa menyampaikan, tapi memang lebih sering dari pengguna aktif yang langsung kasih masukan.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah pengguna diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, terutama dari kader dan lembaga desa yang aktif menggunakan sistem. Masukan biasanya berkaitan dengan kemudahan akses, kebutuhan data, dan kelengkapan informasi. Itu sangat membantu untuk perbaikan ke depan.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi selain melalui pertemuan atau Bimtek, masyarakat juga bisa menyampaikan masukan secara langsung ke perangkat desa, jadi tetap ada

ruang untuk memberikan saran.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sebenarnya masyarakat bisa memberikan masukan secara langsung ke perangkat desa, jadi meskipun di website belum ada fitur khusus untuk saran, tetap ada komunikasi secara langsung yang bisa digunakan untuk menyampaikan pendapat atau kendala.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau itu memang diinstruksikan supaya selalu terbuka terhadap masukan dari pengguna. Jadi masyarakat atau pengguna lain bisa menyampaikan pendapat, baik dari segi kemudahan akses, tampilan, maupun kelengkapan informasi di website. Biasanya disampaikan pas ada sosialisasi atau langsung ke perangkat desa, jadi tetap ada kesempatan untuk kasih saran supaya websitenya lebih baik.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah desa telah memberikan ruang bagi pengguna, baik aparatur maupun masyarakat, untuk menyampaikan masukan terkait penggunaan website desa. Penyampaian masukan umumnya dilakukan melalui forum pertemuan desa, kegiatan sosialisasi, maupun komunikasi langsung dengan aparatur desa, termasuk melalui media komunikasi melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Meskipun demikian, belum tersedia fitur khusus dalam website yang secara langsung menampung aspirasi atau umpan balik pengguna. Secara umum, keterbukaan terhadap masukan sudah ada, namun perlu dikembangkan sistem yang lebih terintegrasi agar partisipasi pengguna dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi, tidak ditemukan fitur khusus dalam website desa yang secara langsung menyediakan ruang bagi pengguna untuk memberikan saran atau masukan. Namun, interaksi antara masyarakat dan aparat desa tetap berlangsung melalui komunikasi langsung maupun forum kegiatan desa, hal ini terlihat bahwa meskipun ruang partisipasi tersedia, mekanismenya masih belum terintegrasi dalam sistem digital, sehingga potensi pengumpulan masukan dari pengguna belum dimanfaatkan secara maksimal.

Purnamasari et al., (2025:90) keberhasilan implementasi program memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan dan evaluasi program.

Berdasarkan teori tersebut, keterlibatan pengguna dalam memberikan umpan balik merupakan bagian penting dalam proses evaluasi dan penyempurnaan suatu sistem digital. Dalam konteks implementasi layanan berbasis website, keberadaan ruang partisipasi menjadi faktor yang menentukan sejauh mana pengguna dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan. Keterbukaan terhadap masukan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya saluran komunikasi, tetapi juga dengan sejauh mana sistem mampu menampung, mengelola, dan menindaklanjuti aspirasi pengguna secara terstruktur. Dengan demikian, partisipasi pengguna menjadi elemen yang berpengaruh terhadap keberlanjutan dan perbaikan layanan digital yang diterapkan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa indikator tersedianya ruang bagi pengguna untuk memberikan masukan terkait kemudahan akses, tampilan, dan kelengkapan informasi pada website

berada pada kategori cukup baik. Penilaian tersebut didasarkan pada temuan bahwa pemerintah desa telah menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan masukan melalui berbagai mekanisme, seperti pertemuan desa, sosialisasi, komunikasi langsung, serta media komunikasi seperti WhatsApp. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi layanan digital. Namun, apabila dianalisis lebih lanjut, mekanisme penyampaian masukan masih didominasi oleh jalur nonformal dan belum terintegrasi ke dalam sistem website. Akibatnya, proses pengumpulan dan pengelolaan umpan balik cenderung bersifat insidental, tidak terdokumentasi secara sistematis, serta menyulitkan pemerintah desa dalam melakukan analisis berkelanjutan terhadap kebutuhan dan kendala yang dihadapi pengguna. Dengan demikian, meskipun aspek partisipasi pengguna telah mulai diwujudkan sesuai dengan konsep keterlibatan masyarakat dalam evaluasi program, pemanfaatan teknologi untuk mengelola aspirasi pengguna masih belum optimal.

c. Website desa mengalami perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan masukan pengguna setelah digunakan.

Untuk mengetahui bagaimana website desa mengalami perbaikan atau penyempurnaan berdasarkan masukan pengguna setelah digunakan dalam tahap awal, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Jadi kita sering dimonitor dan dievaluasi terus oleh petugas. Dari situ biasanya ada perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan website, supaya pelayanan bisa lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau perbaikan dan penyempurnaan itu disesuaikan, misalkan kalau ada perbaikan dan penyesuaian data, itu langsung diperbaiki agar informasi di website tetap sesuai dan terbaru.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Ketika ada maintenance, alhamdulillah ada banyak perbaikan, termasuk tampilan website yang jadi lebih bagus. Kemarin juga sempat website tidak bisa diakses, jadi ada beberapa data yang tidak muncul seperti biasanya. Ternyata itu karena lagi ada pembaharuan dari pusat. Tapi setelah maintenance, websitenya jadi lebih baik lagi dan sudah bisa diakses normal. Jadi memang perbaikan dilakukan secara berkala, terutama setelah maintenance.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Perbaikan dan penyempurnaan website desa dilakukan pelan-pelan atau bertahap, sesuai dengan hasil penggunaan di lapangan dan masukan dari pengguna, jadi sistem dapat terus berkembang sesuai kebutuhan.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi setiap ada kekurangan itu menjadi bahan evaluasi, jadi kedepannya bisa diperbaiki lagi supaya website desa bisa lebih baik dan lebih lengkap dalam penyampaian informasi.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Nah itu kan kalau untuk perbaikan, terutama tampilan dan fitur, itu tidak bisa langsung diperbaiki oleh desa, harus melalui kominfo. Jadi biasanya desa koordinasi dulu kalau ingin ada perubahan, misalnya tampilan atau menu supaya lebih mudah diakses. Untuk sementara mengikuti yang sudah disediakan, tapi tetap ada upaya perbaikan melalui koordinasi.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Perbaikan dan penyempurnaan website desa berdasarkan masukan pengguna biasanya dilakukan dengan cara di cross check lagi, jadi kekurangan dan kelemahannya apa, nanti tinggal diperbaiki supaya kalau diakses lagi bisa lebih sesuai dan lebih bagus.”

Berdasarkan hasil wawancara, website desa telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan secara bertahap berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari pengguna. Proses perbaikan dilakukan melalui mentoring dan evaluasi secara berkala, baik oleh pemerintah desa maupun pihak terkait. Perbaikan tersebut mencakup akses tampilan, kelengkapan data, serta fungsi sistem agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Namun, dalam beberapa hal, pemerintah desa masih bergantung pada pihak eksternal untuk melakukan perubahan teknis, terutama yang berkaitan dengan sistem utama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa website desa mengalami perubahan dan pembaruan secara berkala, baik dari segi konten maupun tampilan. Informasi yang tersedia terlihat diperbarui sesuai kebutuhan, meskipun dalam beberapa kondisi

masih ditemukan keterbatasan pada fitur dan kelengkapan data. Hal ini mengindikasikan bahwa proses evaluasi dan perbaikan telah dilakukan, namun masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal kemandirian pengelolaan dan pengembangan sistem.

Maulana et al., (2025:7) implementasi program merupakan proses pelaksanaan yang melibatkan pemanfaatan sumber daya dan evaluasi untuk memastikan tujuan program dapat tercapai secara efektif.

Berdasarkan teori tersebut, proses implementasi sistem digital dalam pelayanan publik tidak dapat dilepaskan dari mekanisme evaluasi dan tindak lanjut terhadap berbagai kendala yang muncul selama penggunaan. Dalam konteks ini, perbaikan sistem dipahami sebagai bagian dari siklus pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui identifikasi kekurangan, penyesuaian kebutuhan pengguna, serta peningkatan kualitas layanan berbasis teknologi. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan adanya pengembangan fitur maupun pembaruan sistem agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kemampuan dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa indikator perbaikan atau penyempurnaan website desa berdasarkan masukan pengguna berada pada kategori baik, meskipun belum optimal. Penilaian tersebut didasarkan pada temuan bahwa website desa telah mengalami proses perbaikan secara bertahap melalui evaluasi penggunaan, monitoring, serta

masuk dari pengguna, sehingga menunjukkan adanya mekanisme evaluasi yang mendukung pengembangan sistem. Perbaikan yang dilakukan mencakup pembaruan data, penyempurnaan tampilan, dan penyesuaian pada konten dan struktur informasi website. Namun, proses penyempurnaan tersebut belum sepenuhnya berada dalam kendali pemerintah desa karena perubahan teknis masih bergantung pada instansi terkait, sehingga kemampuan desa dalam merespons kendala secara cepat masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa siklus evaluasi dan perbaikan telah berjalan sesuai dengan prinsip implementasi yang dikemukakan dalam teori, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kapasitas pengelolaan sistem dan mekanisme koordinasi dengan pihak eksternal.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu proses evaluasi dan pengembangan website desa belum berjalan secara optimal karena keterlibatan pengguna dalam memberikan umpan balik masih terbatas serta pengembangan teknis sistem masih bergantung pada pihak eksternal.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu memperkuat proses evaluasi secara berkelanjutan melalui pemanfaatan masukan pengguna sebagai dasar penyempurnaan website serta meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait agar pengembangan sistem dapat dilakukan secara lebih efektif.

Sebagaimana dikatakan oleh Anggara, (2018:210). Implementasi kebijakan juga dipandang sebagai suatu proses administratif dan manajerial yang melibatkan beragam aktor pelaksana dalam upaya menerjemahkan kebijakan ke dalam tindakan konkret di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *trialability* dalam inovasi program

Smart Village di Desa Baregbeg dapat dikatakan telah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya tahapan uji coba website yang dilakukan secara bertahap, pelaksanaan evaluasi dan pendampingan selama proses implementasi, serta adanya perbaikan dan penyempurnaan website berdasarkan hasil penggunaan dan masukan pengguna. Namun demikian, pelaksanaannya belum optimal karena keterlibatan masyarakat dalam tahap uji coba dan pemberian umpan balik masih terbatas, sementara mekanisme pengelolaan masukan belum terintegrasi secara langsung dalam website dan pengembangan teknis sistem masih bergantung pada pihak eksternal. Dengan demikian, kesempatan untuk menguji, mengevaluasi, dan menyempurnakan inovasi telah tersedia, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar proses adopsi dan pengembangan website dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

5. *Observability* (Pengamatan)

Konsep ini menggambarkan sejauh mana hasil serta manfaat dari inovasi dapat dilihat secara nyata. Apabila dampak yang dihasilkan mudah diamati, maka hal tersebut akan memperkuat kepercayaan pengguna dan mempercepat proses penyebaran informasi.

Selanjutnya untuk mengetahui Inovasi Pemerintah Desa dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diketahui melalui media wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Aparatur desa mampu menunjukkan peningkatan kualitas penyampaian informasi desa melalui website yang dapat dilihat secara**

nyata.

Untuk mengetahui bagaimana aparaturnya desa mampu menunjukkan peningkatan kualitas penyampaian informasi desa melalui website yang dapat dilihat secara nyata, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Kalau dilihat secara nyata, jelas memang sudah dirasakan oleh masyarakat. Peningkatan kualitas informasi juga sudah terasa, karena zaman sekarang sudah modern dan banyak menggunakan teknologi seperti website. Jadi informasi lebih jelas, lebih terbuka, dan lebih mudah diakses oleh masyarakat.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Pendapat dari BPD, peningkatan kualitas penyampaian informasi itu bisa dilihat dari data yang disampaikan di website. Jadi pemerintah desa harus menyajikan data yang benar-benar sesuai dengan kondisi di masyarakat. Kalau datanya akurat dan jelas, masyarakat juga jadi lebih percaya dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Sejauh ini kualitasnya sudah cukup bagus.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Yang paling penting itu kontennya harus benar-benar real dan faktual. Kalau informasi yang disajikan jelas dan bahasanya mudah dipahami, otomatis minat masyarakat untuk melihat website desa juga meningkat. Sekarang juga sudah terbantu dengan teknologi, jadi perangkat desa bisa lebih mudah dalam menyusun informasi untuk ditampilkan di website.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di

kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Menurut saya, sekarang penyampaian informasi desa melalui website sudah lebih baik. Informasi jadi lebih cepat diketahui oleh masyarakat, jadi sudah terlihat jelas kualitas informasi yang disampaikan.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Jadi kualitas penyampaian informasi itu meningkat, desa jadi lebih cepat berkembang secara informasi. Kalau dulu orang belum tau Desa Baregbeg itu seperti apa, sekarang dengan adanya website jadi lebih dikenal luas.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Masyarakat jadi lebih mudah mencari informasi tentang kegiatan desa melalui website, karena bisa diakses kapan saja, misalnya lewat handphone. Jadi tidak harus selalu datang langsung ke kantor desa. Website ini cukup penting, karena bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi seara lebih transparan kepada masyarakat.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, informasi itu harus ditampilkan di media digital desa seperti website, supaya masyarakat bisa langsung melihat. Tapi untuk Desa Baregbeg sendiri, mungkin masih belum maksimal, jadi kedepannya perlu lebih dikembangkan lagi supaya informasinya bisa lebih terlihat dan diakses oleh masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara, aparaturnya desa dinilai telah mampu menunjukkan adanya peningkatan kualitas dalam penyampaian informasi desa

melalui website. Informasi yang disampaikan menjadi lebih jelas, terbuka, mudah diakses, serta lebih cepat diterima oleh masyarakat. Kualitas penyampaian informasi juga didukung oleh penyajian data yang sesuai dengan kondisi desa, penyampaian informasi yang faktual, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain itu, keberadaan website turut memperluas jangkauan penyebaran informasi desa dan dinilai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat apabila informasi yang disajikan akurat dan jelas. Meskipun demikian, beberapa informan menyampaikan bahwa pengelolaan website masih perlu terus dikembangkan agar kualitas penyampaian informasi dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, website desa telah menyajikan berbagai informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan desa, profil aparat, serta data desa yang disusun secara sistematis pada menu-menu website. Tampilan informasi pada setiap menu memudahkan pengguna dalam menemukan jenis informasi yang dibutuhkan. Namun, masih ditemukan beberapa konten yang belum diperbarui secara konsisten serta terdapat informasi yang belum terisi secara lengkap, sehingga kualitas penyampaian informasi melalui website belum sepenuhnya optimal pada seluruh menu yang tersedia.

Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:25) *observability* menunjukkan sejauh mana hasil dan manfaat inovasi dapat diamati secara nyata oleh pengguna maupun masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, suatu inovasi menunjukkan tingkat *observability*

yang baik apabila hasil dan manfaatnya dapat diamati secara nyata oleh pengguna. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa, keterlihatan manfaat tersebut tercermin dari sejauh mana sistem informasi mampu menyajikan informasi yang mudah diakses, dipahami, dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Semakin jelas manfaat inovasi yang dapat diamati, semakin menunjukkan bahwa inovasi tersebut telah memberikan hasil yang nyata dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. sehingga keberadaan website desa tidak hanya menjadi sarana formal, tetapi juga instrumen yang memperkuat transparansi dan keterbukaan informasi publik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa indikator peningkatan kualitas penyampaian informasi desa melalui website berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh kondisi bahwa manfaat penggunaan website sudah dapat diamati secara nyata oleh masyarakat, terutama dalam hal kemudahan akses informasi, percepatan penyebaran informasi, serta meningkatnya keterbukaan informasi desa. Dengan demikian, keberadaan website telah menunjukkan manfaat yang dapat diamati melalui kemudahan akses informasi, penyebaran informasi yang lebih cepat, serta meningkatnya keterbukaan informasi desa. Namun demikian, pencapaian tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam pembaruan informasi pada beberapa konten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat inovasi sudah dapat diamati secara nyata, tetapi pengelolaan website masih perlu ditingkatkan agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Penyampaian informasi desa kepada masyarakat menjadi lebih cepat sejak adanya website desa.

Untuk mengetahui bagaimana penyampaian informasi desa kepada masyarakat menjadi lebih cepat sejak adanya website desa, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Jadi kalau dulu sebelum ada website desa, informasi itu bisa satu sampai dua hari baru sampai ke masyarakat. Sekarang setelah ada website, begitu informasi diupload langsung bisa diakses masyarakat, jadi dalam hitungan menit bahkan detik sudah bisa sampai.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah sejak ada website desa, penyampaian informasi jadi lebih cepat. Masyarakat tidak perlu menunggu atau datang langsung ke desa. Jadi begitu informasi diupload, masyarakat bisa langsung melihat, jadi kecepatannya lebih meningkat dengan adanya program Smart Village ini.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk website sebenarnya belum begitu maksimal dalam hal kecepatan, karena masih kalah cepat dibandingkan media sosial seperti instagram atau tiktok. Tapi tetap membantu, karena informasi tetap diupload juga di website sebagai sumber resmi.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan

bahwa :

“Informasi lebih cepat, kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat meningkat sejak adanya website desa. Informasi dapat langsung disampaikan tanpa harus menunggu kumpul.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sangat cepat sekali, jadi informasi-informasi lebih cepat diakses dan cepat diketahui dengan adanya website desa. Tapi meskipun sudah cepat, biasanya tetap ada proses sebelum diupload, jadi tidak langsung saat itu juga, cuman tetap lebih cepat dibandingkan sebelumnya yang manual.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau sekarang itu lebih ke kemudahan aksesnya, jadi masyarakat bisa lihat informasi kapan saja tanpa harus nunggu lama. Jadi walaupun tidak langsung real time, tapi penyampaiannya tetap terasa lebih cepat karena bisa diakses sendiri oleh masyarakat.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk saat ini sih bisa dibilang biasa saja, belum terlalu signifikan. Memang masyarakat sudah mulai tau tentang website desa, tapi untuk kecepatan penyampaian informasinya masih relatif biasa saja.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan website desa telah meningkatkan kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat dibandingkan dengan metode konvensional. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu cukup lama untuk sampai kepada masyarakat kini dapat diakses secara langsung setelah diunggah ke website. Masyarakat tidak lagi harus

menunggu pertemuan atau datang langsung ke kantor desa untuk memperoleh informasi. Namun, terdapat perbedaan pandangan antar informan, di mana sebagian menyatakan bahwa kecepatan website masih belum maksimal jika dibandingkan dengan media sosial. Meskipun demikian, secara umum website tetap memberikan kontribusi dalam mempercepat akses informasi sebagai sumber resmi desa.

Berdasarkan hasil observasi, website Desa Baregbeg telah menyediakan berbagai informasi desa yang dapat diakses secara daring oleh masyarakat. Keberadaan website tersebut mendukung percepatan penyampaian informasi karena informasi dapat diunggah dan diakses tanpa harus menunggu proses penyampaian secara langsung. Namun demikian, dalam praktiknya penyampaian informasi kepada masyarakat masih didukung oleh media komunikasi lain di luar website, sehingga website belum sepenuhnya menjadi satu-satunya sarana utama dalam distribusi informasi desa.

Jopang dan Supranto (2023:47) digitalisasi pelayanan publik meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan sehingga informasi dapat disampaikan lebih cepat kepada masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, kecepatan penyampaian informasi dalam pelayanan publik berbasis digital merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas transformasi layanan. Digitalisasi memungkinkan proses distribusi informasi berlangsung tanpa hambatan waktu dan ruang, sehingga informasi dapat diakses secara lebih responsif oleh masyarakat. Dalam konteks ini, efektivitas tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh

sejauh mana sistem tersebut mampu mempercepat alur penyampaian informasi dibandingkan dengan mekanisme konvensional yang cenderung memerlukan waktu lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa penyampaian informasi desa melalui website Desa Baregbeg berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kecepatan penyampaian informasi dibandingkan kondisi sebelumnya, di mana informasi kini dapat diakses segera setelah diunggah sehingga proses penyebaran menjadi lebih efisien. Namun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat perbedaan pandangan terkait tingkat kecepatan jika dibandingkan dengan media sosial serta belum optimalnya pemanfaatan website oleh masyarakat. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan teori di atas digitalisasi telah meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, tetapi masih diperlukan optimalisasi pemanfaatan agar manfaat kecepatan informasi dapat dirasakan secara lebih merata dan maksimal.

c. Informasi desa (program, anggaran, pengumuman, data desa) terlihat lebih terbuka dan mudah diakses melalui website desa.

Untuk mengetahui bagaimana informasi desa (program, anggaran, pengumuman, data desa) terlihat lebih terbuka dan mudah diakses melalui website desa, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Itu memang ada pertemuan seperti musdus, musdes, dan musyawarah tingkat desa untuk membahas program. Tapi sekarang keterbukaan informasi sudah lebih baik, karena selain dari pertemuan, masyarakat juga bisa langsung mengakses informasi desa melalui website.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Menurut saya, untuk anggaran desa itu bagus kalau dimasukkan ke website, supaya masyarakat bisa melihat langsung. Jadi tidak hanya lewat banner di desa, tapi juga bisa diakses kapan saja. Apalagi sekarang ada penggunaan dana desa, masyarakat perlu tau. Dengan adanya website, jadi lebih cepat dan memudahkan perangkat desa karena tidak harus selalu menjelaskan secara langsung .”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Bagus, karena di website desa sudah ada menu-menu utama seperti APBDes, program kerja, dan laporan keuangan. Jadi masyarakat tinggal mengakses saja sesuai kebutuhan, karena informasinya sudah tersedia dan saling terhubung.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Keterbukaan informasi desa juga sudah mulai terlihat melalui website, masyarakat bisa melihat informasi seperti program, pengumuman, anggaran dan layanan desa. Meskipun masih dibantu dengan penyampaian langsung di kegiatan warga, tapi sekarang masyarakat lebih mudah mengakses informasi.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Dengan adanya website, keterbukaan informasi desa jadi lebih terasa, karena masyarakat bisa langsung melihat informasi yang tersedia. Jadi ini membuat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa jadi meningkat.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sejauh ini sih transparansi desa bisa diakses oleh masyarakat melalui website, misalnya informasi kegiatan, anggaran, dan sumber dana. Jadi masyarakat yang ingin tau bisa langsung membuka website. Walaupun masih ada juga penyampaian lewat RT/RW atau banner, tapi sekarang lebih mudah karena informasi sudah tersedia secara online.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk keterbukaan informasi seperti anggaran dan program, sebenarnya sudah transparan. Sekarang dengan adanya website desa, informasi itu juga bisa diakses oleh masyarakat, jadi tidak hanya disampaikan secara langsung, tapi juga bisa dilihat secara online. Secara umum sudah berjalan cukup baik dan terbuka.”

Berdasarkan hasil wawancara, keberadaan website desa telah meningkatkan keterbukaan informasi kepada masyarakat, terutama terkait program desa, anggaran, dan data desa lainnya. Informasi yang sebelumnya hanya disampaikan melalui forum pertemuan atau media konvensional sekarang dapat diakses secara langsung oleh masyarakat melalui website desa. Keterbukaan informasi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Meskipun, penyampaian informasi secara langsung melalui RT/RW dan media lainnya masih tetap dilakukan sebagai pelengkap.

Hasil observasi menunjukkan bahwa website desa telah menyediakan

berbagai menu informasi seperti program desa, anggaran, data desa yang dapat diakses secara online. Informasi tersebut tersusun cukup sistematis dan mudah ditemukan oleh pengguna. Namun, pemanfaatannya oleh masyarakat masih belum merata, sehingga akses informasi tidak sepenuhnya hanya melalui website, melainkan masih dikombinasikan dengan metode penyampaian konvensional.

Lumbanraja (2025:129) tata kelola pemerintahan desa yang baik ditandai oleh keterbukaan informasi, akuntabilitas aparatur, serta partisipasi masyarakat.

Berdasarkan teori tersebut, keterbukaan informasi dalam tata kelola pemerintahan desa merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Akses informasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat menjadi indikator bahwa penyelenggaraan pemerintahan telah mengarah pada prinsip keterbukaan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengetahui dan memahami berbagai kebijakan, program, serta penggunaan sumber daya desa. Dalam konteks ini, keberadaan media digital seperti website desa menjadi sarana yang mendukung terwujudnya transparansi informasi secara lebih luas dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa keterbukaan informasi di Desa Baregbeg berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya transformasi mekanisme penyediaan informasi yang lebih terbuka melalui media digital, sehingga akses terhadap informasi desa menjadi lebih luas dan tidak lagi terbatas pada forum formal. Meskipun demikian, tingkat ketercapaian tersebut belum sepenuhnya optimal karena pemanfaatan

website sebagai sumber utama informasi oleh masyarakat masih belum merata. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan konsep tata kelola pemerintahan yang baik, aspek keterbukaan informasi telah terpenuhi, namun aspek partisipasi dalam pemanfaatan sistem informasi masih perlu diperkuat agar implementasi good governance dapat berjalan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

d. Aparatur desa mampu menunjukkan keaktifan dan responsivitas pelayanan melalui layanan digital yang terlihat jelas.

Untuk mengetahui bagaimana aparatur desa mampu menunjukkan keaktifan dan responsivitas pelayanan melalui layanan digital yang terlihat jelas, dapat diuraikan melalui hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut hasil wawancara dengan informan 1 (Kepala Desa) pada tanggal 01 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa :

“Kalau dilihat sekarang, aparatur desa sudah lebih aktif dan responsif dalam pelayanan ke masyarakat. Walaupun ada kendala seperti semangat kerja karena upah yang terbatas, tapi mereka tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk melayani masyarakat dengan baik.”

Kemudian informan 2 (Kepala BPD) pada tanggal 03 April 2026 di kantor BPD Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Dilihat dari sekarang ini pemerintah desa sudah lebih cepat dalam memberikan pelayanan, misalnya untuk surat menyurat bisa lewat whatsapp dan langsung dikirim dalam bentuk PDF. Jadi pelayanan ke masyarakat jadi lebih cepat dan responsif dengan adanya sistem digital.”

Selanjutnya informan 3 (Operator Sistem Informasi Desa) pada tanggal 06 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Sebenarnya pelayanan digital sudah mulai berjalan, misal melalui whatsapp, jadi masyarakat tidak harus datang langsung ke desa. Tapi memang belum semua masyarakat bisa mengakses dan belum semua tau, jadi masih perlu sosialisasi. Ke depan juga rencananya akan ada sistem chatbot supaya pelayanan bisa lebih cepat dan otomatis, tapi sekarang masih dalam proses pengembangan.”

Kemudian informan 4 (Kepala Dusun Desa) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Aparatur desa menjadi lebih aktif dan responsif dalam melayani masyarakat. Untuk urusan seperti KTP, KK, dan surat domisili bisa lebih cepat, bahkan kadang ga harus datang langsung ke kantor desa, jadi lebih memudahkan masyarakat.”

Selanjutnya informan 5 (Kepala Dusun Baregbeg) pada tanggal 09 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Ya jadi dengan adanya website desa, jadi salah satu pemicu bagi aparatur desa untuk lebih aktif. Karena informasi desa bisa dilihat langsung oleh masyarakat, jadi pelayanan juga harus lebih cepat dan responsif biar masyarakat merasa terlayani dengan baik.”

Kemudian informan 6 (Kepala Dusun Ciwahangan) pada tanggal 13 April 2026 di kantor Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Untuk respons sendiri sebenarnya cukup cepat terutama kalau melalui media digital seperti whatsapp, jadi walaupun belum semua melalui sistem website, pelayanan digital tetap berjalan dan bisa memudahkan masyarakat.”

Selanjutnya informan 7 (Kepala Dusun Ciwalung) pada tanggal 20 April 2026 di salah satu rumah warga dekat kantor Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pelayanan digital, memang aparatur desa dituntut untuk lebih responsif dan cepat dalam memberikan pelayanan ke masyarakat. Jadi dari segi praktiknya, aparatur desa harus bisa mengikuti perkembangan sistem digital agar pelayanan bisa lebih maksimal.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aparatur desa telah menunjukkan peningkatan keaktifan dan responsivitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelayanan administrasi seperti surat menyurat dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui media digital, misalnya melalui aplikasi pesan dalam bentuk dokumen elektronik. Selain itu, aparatur desa juga menunjukkan sikap terbuka dan adaptif terhadap penggunaan teknologi dalam mendukung pelayanan. Namun, pemanfaatan layanan digital belum sepenuhnya terintegrasi dalam website desa, sehingga masih terdapat ketergantungan pada media komunikasi lain. Ke depan, direncanakan pengembangan sistem yang lebih canggih seperti layanan otomatis untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi, aparatur desa menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, baik melalui interaksi langsung maupun dengan memanfaatkan media digital. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan instan, turut berkontribusi dalam mempercepat proses penyampaian layanan kepada masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan website desa sebagai media layanan digital masih belum optimal dan cenderung terbatas pada penyediaan informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responsivitas pelayanan lebih banyak terfasilitasi melalui kanal digital lain di luar website, sehingga integrasi layanan berbasis website dalam mendukung pelayanan publik secara menyeluruh masih memerlukan

penguatan lebih lanjut.

Dwiyanto (2018:24) pelayanan publik pemerintah desa diwujudkan melalui upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat secara efektif dan akuntabel.

Berdasarkan teori tersebut, keaktifan dan responsivitas aparatur dalam pelayanan publik merupakan bagian penting dari kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital. Kinerja pelayanan yang responsif tercermin dari kemampuan aparatur dalam merespons kebutuhan masyarakat secara cepat, tepat, dan mudah diakses melalui berbagai saluran layanan. Pelayanan publik yang baik ditunjukkan melalui kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan akuntabel, termasuk melalui pemanfaatan teknologi yang mendukung percepatan proses pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, peneliti menilai bahwa keaktifan dan responsivitas aparatur Desa Baregbeg berada pada kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam aspek integrasi layanan digital. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya kecepatan pelayanan administrasi serta kemampuan aparatur dalam merespons kebutuhan masyarakat melalui media digital seperti pengiriman dokumen elektronik dan komunikasi berbasis aplikasi. Meskipun demikian, karena layanan digital belum sepenuhnya terpusat pada website desa, maka efektivitas pelayanan masih bersifat parsial. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan konsep di atas, aspek responsivitas telah tercapai dengan baik, namun aspek efektivitas dan integrasi sistem pelayanan masih perlu diperkuat agar pelayanan publik dapat berjalan lebih terpadu, efisien, dan

berkelanjutan.



Sumber : <https://baregbeg.desa.id/> 2026

Gambar 4. 10
Tampilan Berita Terbaru

Berdasarkan hasil dokumentasi tampilan berita terbaru pada website Desa Baregbeg. Terlihat bahwa aparat desa telah secara aktif memanfaatkan platform digital dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya publikasi berita kegiatan desa yang dilengkapi dengan judul, tanggal unggahan, kategori, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan. Keberadaan informasi tanggal unggahan menunjukkan bahwa penyampaian informasi dilakukan secara berkala dan aktual, sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan kegiatan desa secara tepat waktu. Selain itu, konten berita yang ditampilkan mencerminkan adanya transparansi informasi, khususnya terkait program desa seperti penyaluran insentif kepada RT/RW, guru, dan tokoh masyarakat. Informasi tersebut dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat melalui website tanpa batasan ruang dan waktu, yang menunjukkan peningkatan keterbukaan informasi publik.

Hambatan dalam pemanfaatan website Desa Baregbeg yaitu belum

meratanya penggunaan website oleh masyarakat, sehingga sebagian masih mengandalkan media konvensional seperti RT/RW dan penyampaian langsung dari aparat desa. Selain itu, pengelolaan website masih belum optimal, ditandai dengan pembaruan informasi yang belum konsisten serta beberapa menu yang belum terisi secara lengkap.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa yaitu meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan website agar pemanfaatannya lebih merata. Selain itu, dilakukan pembaruan informasi secara berkala serta penguatan pengelolaan konten agar website lebih optimal dan informatif dalam mendukung pelayanan dan penyampaian informasi desa.

Sebagaimana dikatakan oleh Lumbanraja, (2025:129) penerapan tata kelola pemerintahan desa yang baik ditandai oleh keterbukaan informasi, akuntabilitas aparat, serta pelibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian, dimensi *observability* dalam inovasi program *Smart Village* di Desa Baregbeg dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Hal ini ditunjukkan oleh manfaat website desa yang telah dapat diamati secara nyata, terutama dalam meningkatkan kualitas dan kecepatan penyampaian informasi, memperluas keterbukaan informasi publik, serta mendukung keaktifan dan responsivitas aparat dalam pelayanan kepada masyarakat. Keberadaan website memungkinkan masyarakat memperoleh informasi desa secara lebih mudah, cepat, dan transparan dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena pemanfaatan website oleh masyarakat masih terbatas, pembaruan

informasi belum selalu dilakukan secara konsisten, dan beberapa layanan digital masih menggunakan media lain di luar website. Dengan demikian, hasil implementasi inovasi telah terlihat secara nyata dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, tetapi masih diperlukan optimalisasi pengelolaan website dan peningkatan partisipasi masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dari hasil penelitian diatas bahwa Inovasi Pemerintah Desa Dalam Program *Smart Village* di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yang dianalisis melalui 5 (lima) dimensi berdasarkan teori menurut Rogers (Hutangalung & Hermawan 2018:) dan 18 indikator sebagai alat ukur :

1. *Relative Advantage* belum sepenuhnya optimal karena manfaat website sudah dirasakan, tetapi masih sebatas media informasi, belum terintegrasi dengan layanan administrasi, pembaruan informasi belum konsisten, dan literasi digital masyarakat masih rendah.
2. *Compatibility* belum sepenuhnya optimal karena program sesuai dengan kebutuhan desa, namun penerimaan dan pemanfaatan masyarakat belum merata serta kemampuan aparatur dan pengelolaan website masih bervariasi.
3. *Complexity* dinilai kurang optimal karena masih terdapat kendala dalam penggunaan website, baik pada sebagian aparatur desa maupun masyarakat. Hambatan tersebut terutama disebabkan oleh perbedaan kemampuan digital, rendahnya literasi digital masyarakat, serta masih terbatasnya panduan dan pendampingan penggunaan website.

4. *Trialability* belum sepenuhnya optimal karena tahapan uji coba telah dilakukan, tetapi partisipasi masyarakat dalam evaluasi masih rendah dan pengembangan website masih bergantung pada pihak eksternal.
5. *Observability* belum sepenuhnya optimal karena hasil inovasi sudah terlihat, tetapi manfaatnya belum dirasakan secara merata karena penggunaan website masih rendah dan pembaruan informasi belum konsisten.